

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
HASIL AUDIT DI PEMERINTAHAN DAERAH**



Nama : Okky Anugerah Sakti

Nomor Mahasiswa : 08312025

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
HASIL AUDIT DI PEMERINTAHAN DAERAH**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII**

diajukan oleh:

Nama : Okky Anugerah Sakti

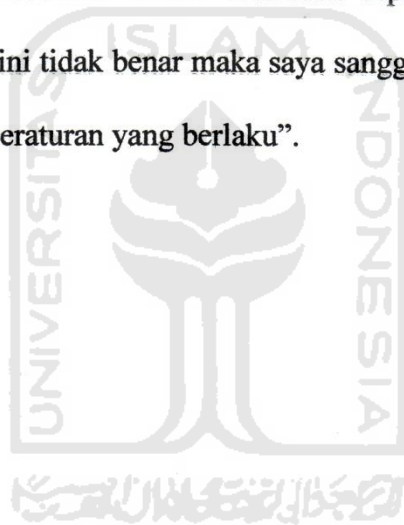
Nomor Mahasiswa : 08312025

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.



Yogyakarta, 03 Maret 2012

Penyusun,



(Okky Anugerah Sakti)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS HASIL AUDIT DI PEMERINTAHAN DAERAH**

Hasil Penelitian



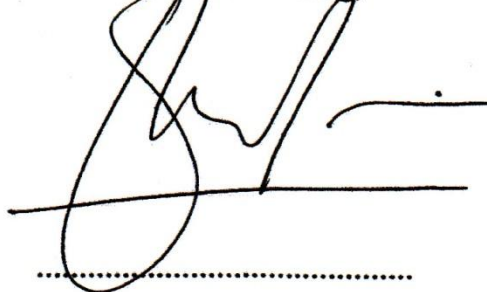
Nama: Okky Anugerah Sakti

No. Mahasiswa: 08312025

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 03 - 03 - 2012

Dosen Pembimbing



.....

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di
Pemerintah Daerah

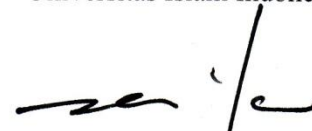
Disusun Oleh: OKKY ANUGRAH SAKTI
Nomor Mahasiswa: 08312025

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 16 April 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Drs. Muqodim, MBA, Ak
Penguji : Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

“..... Sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan, sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan. Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah urusan lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhan-mu (Allah) hendaknya kamu memohon dan berharap”.

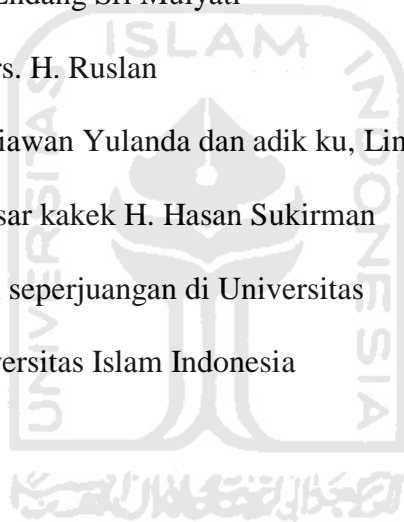
(Asy Syarh: 5-8)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat dan umat islam. Seiring dengan rasa syukur atas kenikmatan dan kesuksesan, karya kecil ini aku persembahkan kepada:

1. Ibu ku tercinta, Hj. Endang Sri Mulyati
2. Ayah ku tercinta, Drs. H. Ruslan
3. Kakak ku, Riska Adiwana Yulanda dan adik ku, Linda Farikha Rachma
4. Seluruh keluarga besar kakek H. Hasan Sukirman
5. Semua teman-teman seperjuangan di Universitas
6. Almamater ku, Universitas Islam Indonesia



KATA PENGANTAR



Assalamu'aliakum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, ridho, rizki dan karunia-Nya kepada penulis. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Pemerintahan Daerah*". Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

Selama studi dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan yang sempurna, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga ini menjadi awal kemandirian dan jalan menuju ridho-Mu. Amin.
2. Nabi Muhammad SAW, sholawat serta salam semoga tetap terlantun.
3. Bapak Prof. Dr. Edi Suwandi Hamid selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.si., Ak., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Drs. Muqodim, MBA., Ak., selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasihat dan saran, serta inspirasi terbaiknya dalam membantu penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
8. Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah membantu kelancaran studi penulis selama ini.
9. Seluruh responden auditor BPKP yang telah berkenan membantu dan turut serta dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu ku tercinta, Hj. Endang Sri Mulyati yang telah melahirkan dan mengasuh, serta mendidik ku dengan rasa kasih sayangnya. Beliau yang selalu merangkul ku, mendoakan, memberi dukungan dan harapan, serta memperlihatkan kepada ku, tentang arti hidup yang sebenarnya.
11. Ayah ku tercinta, Drs. H. Ruslan yang telah mendidik dan mengajari ku banyak hal. Beliau yang memperlihatkan kepada ku, betapa luasnya cakrawala dunia dan selalu mendukung ku baik secara moril maupun materiil.

12. Kakak ku, Riska Adiawan Yulanda dan adik ku, Linda Farikha Rachma yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan doa. Semoga Allah selalu memberikan ridho-Nya kepada kita.
13. Seluruh keluarga besar ku yang senantiasa memberikan nasihat, saran dan doa.
14. Sahabat ku, Widi Ramadhani dan Erfanudin Hidayat. Terimakasih atas waktu yang sangat menyenangkan bersama kalian, canda tawa dan kritikan satu sama lain yang membuat kita menjadi lebih dewasa.
15. Teman-teman seperjuangan ku, Ari Santoso, Aryo Setiaji, Mahendra A. Nugraha, Safril Arief, Hafiz Hamidi, Farizky Fajrin, Anindita Ratnasari, Diantika Pharamitha, Ari Muslandany, Ragil Panji, Hendri, Ardiansyah, Ratna Pacu, Vera Thesawati, Irma Widyanti, Rosa Febrianti, Sidiq Suhardiman, Yan Ardiasyah, Dian Wahyu, Syaiful Huda, Adhiatma Pratama, Hendrik Baskoro, M. Firdaus, Sinta Purnawanti, Dimas Luky, Arif Afriyadi, serta semua teman akuntansi angkatan 2008. Terimakasih atas pertemuan, keceriaan, dukungan, semangat dan kerjasamanya.
16. Teman-teman dari tim *Accounting Competition*. Terimakasih atas suka-duka, kesempatan dan kerjasama dengan kalian. Dari kalian aku banyak belajar.
17. Teman-teman *Kopma* dan *Entrepreneur Community*. Terimakasih atas kebersamaannya, semoga silaturahmi tetap terjalin.
18. Teman-teman KKN peduli merapi angkatan 42 unit 76. Terimakasih atas pertemuan, canda tawa dan kebersamaan kita. Kalian adalah keluarga ku.

19. Teman-teman dari KPP Yogyakarta, mas Iwang Kurniawan dan mbak Purwanti. Terimakasih atas saran, dukungan dan doanya. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.
20. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka atas semua keikhlasan dalam membantu penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran ke arah perbaikan sangat diperlukan. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan seumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 2012

Penulis,

(Okky Anugerah Sakti)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xviii
Daftar Lampiran	xix
Abstraksi	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Sistematika Penulisan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11

2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Internal Auditor Pemerintah	11
2.1.2. Kualitas Audit	15
2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit	17
2.2. Penelitian Terdahulu	18
2.3. Perumusan Hipotesis	20
2.3.1. Hubungan Independensi dengan Kualitas Audit	20
2.3.2. Hubungan Kompetensi dengan Kualitas Audit	22
2.3.3. Hubungan Obyektifitas dengan Kualitas Audit	23
2.3.4. Hubungan Integritas dengan Kualitas Audit	23
2.3.5. Hubungan Etika Profesional dengan Kualitas Audit	24
2.3.6. Hubungan Motivasi dengan Kualitas Audit	24
2.4. Model Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.2. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	26
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	27
3.4. Uji Kualitas Data dan Asumsi Klasik	30
3.5. Metode Analisis Data	30
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Data Penelitian	33
4.1.1. Karakteristik Responden	33

4.1.2. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian	38
4.1.2.1. Analisis Deskripsi Variabel Independensi	39
4.1.2.2. Analisis Deskripsi Variabel Kompetensi	39
4.1.2.3. Analisis Deskripsi Variabel Obyektifitas	40
4.1.2.4. Analisis Deskripsi Variabel Integritas	40
4.1.2.5. Analisis Deskripsi Variabel Etika Profesional	41
4.1.2.6. Analisis Deskripsi Variabel Motivasi	42
4.1.2.7. Analisis Deskripsi Variabel Kualitas Hasil Audit	42
4.2. Hasil Uji Keabsahan Data	43
4.2.1. Hasil Uji Validitas	43
4.2.2. Hasil Uji Reliabilitas	47
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	48
4.3.1. Hasil Uji Normalitas	48
4.3.2. Hasil Uji Multikolinieritas	49
4.3.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
4.4. Analisis Kuantitatif	51
4.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda	51
4.4.2. Uji Koefisien Determinasi	53
4.5. Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	54
4.5.1. Uji F (simultan)	54
4.5.2. Uji t (parsial)	55
4.5.3. Pembahasan	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1. Kesimpulan	66
5.2. Keterbatasan Penelitian	68
5.3. Saran	69
REFERENSI	70



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Hasil Pengumpulan Data	33
Tabel 4.2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Tabel 4.3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	34
Tabel 4.4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Formal	35
Tabel 4.5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Golongan	36
Tabel 4.6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja	36
Tabel 4.7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pelatihan yang Pernah Diikuti ..	37
Tabel 4.8. Tanggapan Responden	38
Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Variabel Independensi	43
Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi	44
Tabel 4.11. Hasil Uji Validitas Variabel Obyektifitas	44
Tabel 4.12. Hasil Uji Validitas Variabel Integritas	45
Tabel 4.13. Hasil Uji Validitas Variabel Etika Profesional	45
Tabel 4.14. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi	46
Tabel 4.15. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Hasil Audit	46
Tabel 4.16. Hasil Uji Reliabilitas	47
Tabel 4.17. Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.18. Hasil Regresi Linier Berganda	51
Tabel 4.19. Hasil Uji Koefisien Determinasi	53
Tabel 4.20. Hasil Uji Signifikansi F	54

Tabel 4.21. Hasil Uji Signifikansi t 55

Tabel 4.22. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis 61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Rerangka Model Penelitian	25
Gambar 4.1. Grafik Hasil Uji Normalitas Data	48
Gambar 4.2. Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner	72
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	81
Lampiran 3 Rekapitulasi Data Penelitian	82
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	84
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik	91
Lampiran 6 Hasil Statistik Deskriptif	93
Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Berganda	94



ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendapatkan bukti empiris berdasarkan persepsi dari auditor mengenai pengaruh independensi, kompetensi, obyektifitas, integritas, etika profesional dan motivasi auditor terhadap kualitas hasil audit di pemerintahan daerah. Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah tuntutan dari stakeholders terhadap pemda dalam upaya terbentuknya good governance atau tata kelola pemerintahan yang baik. Salah satu pertanggungjawaban dari pemda, yaitu melalui laporan keuangan yang dibuat. Agar accountable maka laporan keuangan tersebut perlu diaudit oleh pihak eksternal yang independen, sehingga hasil auditnya akan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mencoba untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit berdasarkan persepsi auditor.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel yang dipilih adalah auditor yang bekerja di bagian pengawasan, yang meliputi Akuntabilitas Pemerintah Daerah, Akuntan Negara dan Investigasi. Sampel diambil dengan menggunakan metode convenience sampling dan dari seluruh kuesioner yang disebar, yaitu sejumlah 60 kuesioner, yang dapat diolah sebanyak 47. Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi (X_1), kompetensi (X_2), obyektifitas (X_3), integritas (X_4), etika profesional (X_5) dan motivasi (X_6), sedangkan variabel dependennya adalah kualitas hasil audit (Y). Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan program SPSS 15.0 for windows. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Secara parsial variabel independensi, kompetensi dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini berarti bahwa semakin besar independensi, kompetensi dan integritas yang dimiliki auditor, maka akan semakin meningkatkan kualitas hasil auditnya, sedangkan variabel obyektifitas, etika profesional dan motivasi auditor tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci : Kualitas Hasil Audit, Independensi, Kompetensi, Obyektifitas, Integritas, Etika Profesional, Motivasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanggungjawaban atas penggunaan dana APBN/APBD oleh instansi publik sebagai penyelenggaraan pemerintahan, harus didukung dengan adanya pengawasan yang handal untuk menjamin pendistribusian dana yang merata pada semua instansi sektor publik sehingga efektifitas dan efisiensi penggunaan dana bisa dipertanggungjawabkan kepada stakeholders. Bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan atau penggunaan dana dari instansi publik berupa laporan keuangan dan kinerja selama satu periode. Agar tercapai bahwa pertanggungjawaban dari instansi publik dapat benar-benar *accountable* maka sangat diperlukan untuk diaudit. Tujuan dilakukannya audit, sebagai upaya untuk mendukung tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) untuk mewujudkan akuntabilitas pemerintah sebagai pihak yang dipercaya mengelola sumber-sumber daya yang ada. Audit pada instansi publik/lembaga pemerintah berpedoman atau dilakukan sesuai dengan Standar Audit Pemerintahan (SAP) yang dikeluarkan oleh BPK tahun 1995.

Audit harus dilakukan oleh auditor yang kompeten, profesional dan memiliki independensi yang tinggi agar laporan audit yang dihasilkan handal dan dapat dipercaya (Mahmudi, 2002:220). Auditor pemerintah dalam melakukan audit atau pemeriksaan, terdiri dari internal auditor, diantaranya Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jendral Departemen, Satuan

Pengawasan Intern (SPI) di lingkungan lembaga negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Provinsi (Itwilprov), Inspektorat Wilayah Kabupaten/Kota (Itwilkab/Itwilkot) dan eksternal auditor, yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal independen (Mardiasmo, 2002:193).

Fungsi internal auditor adalah melaksanakan fungsi pemeriksaan internal yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan. Selain itu auditor internal diharapkan pula dapat lebih memberikan sumbangan bagi perbaikan efisiensi dan efektifitas dalam rangka peningkatan kinerja organisasi (Boynton, 2002 dalam Rohman, 2007 dalam Taufiq, 2010). BPKP sebagai salah satu internal auditor mempunyai fungsi dalam melaksanakan tugas pemerintahan dibidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang berupa audit, konsultasi, evaluasi, pemberantasan KKN serta pendidikan dan pelatihan pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hasil pengawasan keuangan dan pembangunan dilaporkan kepada kepala pemerintahan/presiden sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan dalam menjalankan pemerintahan dan memenuhi kewajiban akuntabilitasnya. Hasil pengawasan yang dilakukan oleh BPKP juga diperlukan oleh para penyelenggara pemerintahan provinsi dan kabupaten/kota dalam pencapaian dan peningkatan kinerja instansi yang dipimpinnya (Wikipedia//www.bpkp.go.id). Dengan demikian internal auditor di pemerintah daerah, khususnya BPKP memegang peranan yang sangat penting

dalam proses tercapainya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah.

Mardiasmo (2002:191), pemberian kepercayaan kepada auditor dengan memberi peran yang lebih besar untuk memeriksa lembaga-lembaga pemerintahan, telah menjadi bagian penting dalam proses tercapainya akuntabilitas publik. Bagi auditor sendiri dengan diberinya peran yang lebih besar tersebut, maka auditor dituntut untuk menjaga dan meningkatkan profesionalisme, kompetensi dan independensinya. Dengan menjaga profesionalisme, kompetensi dan independensi, maka kualitas hasil audit dari auditor akan *accountable*.

Dalam sektor publik, *Government Accountability Office* (GAO) mendefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit (Lowenshon, *et al*, 2005 dalam Taufiq, 2010). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Elfarini, 2005 dalam Taufiq, 2010).

Tan dan Alison (1999) dalam Maburri dan Winarna (2010), menyatakan bahwa kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan.

Tidak mudah bagi auditor menjaga independensi, obyektivitas serta integritasnya. Kompetensi yang dimiliki oleh auditor pun bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil audit (Sukriah, *et al*, 2009). Oleh karena itu, penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan Sukriah, *et al* (2009) serta Maburi dan Winarna (2010), mencoba untuk meneliti faktor independensi, kompetensi, integritas, obyektivitas yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengembangkan atau melakukan pembaharuan dengan meneliti pengaruh faktor independensi, kompetensi, obyektivitas, integritas, etika profesional dan motivasi terhadap peningkatan kualitas hasil audit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit antara lain independensi dan kompetensi, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh De Angelo (1981) dalam Alim, *et al* (2007), kualitas audit adalah sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Probabilitas menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Dengan kata lain, kompetensi dan independensi dapat mempengaruhi kualitas audit. *AAA Financial Accounting Standard Committee* (2000) dalam Christiawan (2002) dalam Siti (2010), menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan Independensi, kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas

kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan kompetensi auditor.

Haslinda (2009), auditor harus obyektif dalam melaksanakan audit. Auditor harus memiliki sikap netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya. Prinsip obyektifitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan obyektif, sehingga obyektifitas auditor sangat mempengaruhi kualitas hasil audit. Ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukriah, *et al* (2009) serta Mabruki dan Winarna (2010), obyektifitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Semakin tinggi obyektifitas yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas hasil auditnya.

Pusdiklatwas BPKP (2005) dalam Sukriah, *et al* (2009), integritas mengharuskan auditor untuk bersikap; (1) jujur dan transparan, (2) berani, (3) bijaksana dan (4) bertanggungjawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur tersebut diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Dalam penelitian yang dilakukan Mabruki dan Winarna (2010), Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Semakin tinggi integritas yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas hasil auditnya.

Etika profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Suraida (2005), bahwa selain independensi, kompetensi, pengalaman audit dan resiko audit, etika juga berpengaruh terhadap sikap skeptisisme auditor, dan sikap skeptisisme berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Dengan begitu

dapat disimpulkan bahwa etika profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Haslinda (2009), auditor dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki pemahaman kode etik dan berperilaku sesuai dengan kode etik tersebut. Pemahaman kode etik akan mengarah adanya perubahan positif terhadap pola pikir, sikap dan perilaku auditor, sehingga mampu memberikan *outcome* atau hasil audit yang diharapkan.

Goleman (2001) dalam Taufiq (2010), mengatakan bahwa dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Sejalan dengan Goleman (2001), penelitian yang dilakukan Taufiq (2010), membuktikan bahwa motivasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dengan melihat beberapa referensi penelitian sebelumnya (Alim, *et al*, 2007; Sukriah, *et al*, 2009; Mabruki dan Winarna, 2010) yang mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di pemerintahan daerah, kualitas audit auditor dipengaruhi oleh independensi, kompetensi, obyektivitas, integritas auditor. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan Mabruki dan Winarna (2010), yang meneliti persepsi auditor atas faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di pemerintahan daerah. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada penggantian variabel pengalaman dan pengetahuan auditor diganti dengan variabel kompetensi auditor. Alasan penggantian variabel tersebut, karena

kompetensi auditor mencakup pengalaman dan pengetahuan, serta penambahan variabel etika profesional auditor dan motivasi. Selain itu, tahun dan tempat penelitian juga berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Mabruri dan Winarna (2010), yang menguji faktor independensi, obyektifitas, integritas, pengalaman kerja dan pengetahuan auditor yang mempengaruhi kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah dengan obyek yang digunakan adalah Bawasda di wilayah Jawa Tengah. Alat analisis dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit seperti obyektifitas, integritas, pengetahuan dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, namun tidak dengan independensi. Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintahan daerah. Hal ini dikarenakan Auditor pemerintah daerah dalam menyusun program audit masih terdapat campur tangan dari pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti bermaksud melakukan pembaharuan penelitian dengan menguji kembali independensi dan menambahkan faktor etika profesional dan motivasi sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Obyek penelitiannya adalah Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dengan asumsi bahwa BPKP lebih independen dibandingkan dengan obyek-obyek penelitian sebelumnya. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan replikasi penelitian

dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HASIL AUDIT DI PEMERINTAHAN DAERAH”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

Apakah independensi, kompetensi, obyektifitas, integritas, etika profesional dan motivasi auditor berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hasil audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh independensi, kompetensi, obyektifitas, integritas, etika profesional dan motivasi auditor terhadap peningkatan kualitas hasil audit.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi BPKP dan PEMDA, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa bukti mengenai persepsi auditor atas faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit di pemerintahan daerah.
2. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan landasan informasi atas kualitas hasil audit auditor.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam penelitian selanjutnya agar penelitian yang dilakukan lebih baik.

1.5. Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan serta menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu dan sumber-sumber yang ada, perumusan hipotesis serta memaparkan pengembangan model penelitian yang didasari dengan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai rancangan penelitian terkait dengan populasi dan sampel, sumber data yang diperoleh dan metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, uji kualitas data dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi data dan analisis data yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, saran bagi penelitian sejenis berikutnya, serta implikasi penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Internal Auditor Pemerintah

Pengawasan atas penyelenggaraan pemerintah diperlukan untuk menjamin agar pelaksanaan kegiatan pemerintah berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, dalam rangka mewujudkan *good governance*, pengawasan juga diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan efisien, transparan, accountable, serta bersih dan bebas dari praktik-praktik KKN. Pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan tersebut dilakukan melalui pengawasan fungsional (Cahyat, 2004 dalam Taufiq, 2010).

Pengawasan fungsional adalah pengawasan yang dilakukan oleh lembaga/aparat pemerintah yang dibentuk atau ditunjuk khusus untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara independen terhadap obyek yang diawasi. Pengawasan fungsional tersebut dilakukan oleh lembaga yang mempunyai tugas dan fungsi melakukan pengawasan fungsional melalui audit, investigasi dan penilaian untuk menjamin agar penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan rencana dan ketentuan yang berlaku. Pengawasan fungsional dilakukan baik oleh eksternal auditor pemerintah, yaitu BPK dan internal auditor pemerintah, yaitu Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yang terdiri dari BPKP, Inspektorat Jendral Departemen, Satuan Pengawasan Intern (SPI) di lingkungan

lembaga negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Provinsi, Inspektorat Wilayah Kabupaten/Kota (Susmanto, 2008 dalam Taufiq, 2010).

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/MPAN/03/2008, mengatur standar APIP dengan kegiatan utama APIP meliputi audit, review, evaluasi dan kegiatan pengawasan berupa sosialisasi, asistensi dan konsultasi.

Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai salah satu lembaga internal auditor pemerintah dibentuk berdasarkan keputusan presiden RI Nomor 31 Tahun 1983, dengan pertimbangan-pertimbangan yang mendasarinya antara lain: (1) peningkatan pembangunan memerlukan peningkatan pengawasan; (2) agar diperoleh hasil pengawasan yang obyektif, disamping pengawasan yang melekat pada masing-masing unit organisasi pemerintah, maka diperlukan pengawasan yang terlepas dari unit pelaksana; (3) perlunya pengawasan yang komprehensif, yaitu pengawasan semua aspek, seperti keuangan dan ketaatan kepada peraturan perundangan, pengawasan terhadap kehematan, daya guna, hasil guna program serta kegiatan pemerintahan dan pembangunan; (4) untuk meningkatkan fungsi pengawasan yang selama ini dilakukan oleh Direktorat Jendral Pengawasan Keuangan Negara dan Departemen Keuangan (Bastian, 2001:294).

Dalam menjalankan fungsinya, secara *performance* BPKP sebagai salah satu Aparat Pengawas Intern Pemerintah Daerah, tapi jika dilihat dari sudut pandang lain sebenarnya BPKP merupakan pihak eksternal, karena posisi BPKP berada di luar struktur pemerintahan daerah. Berbeda dengan Bawasda dan

Inspektorat yang posisinya berada di dalam struktur pemerintahan daerah, sehingga BPKP dinilai lebih independen karena kebebasan posisinya yang berada di luar struktur pemerintahan daerah.

BPKP dalam menjalankan tugasnya juga diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), yang mempunyai tugas untuk mengawal perkembangan manajemen sektor publik dan manajemen keuangan negara melalui pengawasan intern. Pengawasan intern merupakan salah satu bagian dari kegiatan pengendalian intern yang berfungsi sebagai alat untuk menilai independensi atas pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah. Dalam konteks ini BPKP tidak hanya melakukan kegiatan audit tetapi juga kegiatan evaluasi, monitoring, review, sosialisasi, asistensi dan kegiatan lain sebagai bagian dari fungsi pengawasan seutuhnya (Laporan Akuntabilitas Kinerja TH 2010, LAP-067/D4/2011).

Sejalan dengan perubahan lingkungan yang strategis, termasuk terbitnya mandat Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), BPKP sebagai aparat pengawas pelaksanaan anggaran dituntut untuk dapat memberikan informasi yang berharga bagi pemerintah/presiden dari hasil pengawasan yang dilakukan tersebut dan mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi pemerintah. Ini dimaksudkan untuk membantu pemerintah mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan *accountable*. Dengan merujuk Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 2008 tersebut, maka Deputy Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah yang merupakan Aparat Pengawasan Intern

Pemerintah yang bertanggungjawab langsung kepada presiden melalui kepala BPKP melakukan tinjauan ulang atas Peraturan Pemerintah tersebut dan membuat rencana stratejik untuk tahun 2010 – 2014, diantaranya adalah (1) menyelenggarakan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan daerah yang mendukung tata pemerintahan yang baik; (2) membina penyelenggaraan sistem pengendalian intern Pemerintah Daerah; (3) meningkatkan sinergi pengawasan di lingkungan Instansi Pemerintah Daerah; (4) memberikan layanan konsultatif sebagai dukungan pengambilan keputusan yang handal bagi pemerintah Daerah. Dengan dibuatnya rencana stratejik ini, untuk poin (4), mulai tahun 2011 tugas BPKP sebagai auditor intern pemerintah yang salah satunya melakukan audit kepada pemerintah daerah kini sedikit bergeser menjadi pendamping pemda dengan memberikan layanan konsultatif dalam penyusunan laporan keuangan. BPKP dapat melakukan audit apabila ada permintaan langsung oleh Pemerintah Daerah yang bersangkutan.

Konteks dibuatnya rencana stratejik 2010 – 2014, tidak semata-mata bahwa BPKP sudah tidak lagi melakukan audit. BPKP tetap melakukan audit sesuai dengan fungsi dasarnya dan dalam pelaksanaan pengawasan berupa audit pada pemerintah daerah, BPKP berupaya membantu pemerintah daerah dalam rangka peningkatan pengendalian terhadap kegiatan unit kerja pemda yang diharapkan dapat memberikan masukan kepada pimpinan penyelenggara pemerintahan daerah mengenai hasil, hambatan dan penyimpangan yang terjadi atas jalannya pemerintahan dan pembangunan yang menjadi tanggungjawab pimpinan penyelenggara pemerintahan daerah tersebut.

2.1.2. Kualitas Audit

Menurut Arrens and Loebbecke (2005) dalam Haslinda (2009), auditing adalah suatu kegiatan pengumpulan dan penilaian bukti-bukti yang menjadi pendukung informasi kuantitatif suatu entitas untuk menentukan dan melaporkan sejauh mana kesesuaian antara informasi kuantitatif tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Di dalam proses audit, laporan hasil pemeriksaan/audit memiliki peran yang penting, karena laporan hasil audit merupakan output dari proses audit. Laporan hasil audit adalah dokumen kepada pihak-pihak yang berkepentingan di organisasi auditan yang memuat hasil audit dan rekomendasi dari pemeriksa. Hasil audit/pemeriksaan berupa hasil penilaian auditor terhadap kesesuaian antara kondisi yang sebenarnya dibandingkan dengan kriteria dan hasil analisis auditor bila terdapat perbedaan antara kondisi yang sebenarnya dengan kriteria, sedangkan rekomendasi berisi saran-saran dari auditor kepada manajemen mengenai perbaikan atas kelemahan sistem pengendalian manajemen (BPKP, 2004).

Audit harus dilakukan oleh institusi atau orang yang kompeten dan independen, karena hasil audit atas laporan keuangan dari auditor akan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi. Ini berarti auditor memiliki peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan atau instansi. Maka dari itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh auditor dalam proses audit (Siti, 2010).

Pada dasarnya kualitas hasil audit di sektor publik semata-mata tidak hanya ditentukan oleh pihak pemeriksa/auditor yang kaitannya dalam

melaksanakan audit auditor harus bersikap independen, obyektif, kompeten dan memiliki integritas yang tinggi, tetapi sebenarnya kualitas hasil audit juga dipengaruhi oleh pihak yang diaudit/auditee yang dalam kaitannya terhadap kelemahan pengendalian intern dan penyimpangan dari peraturan perundang-undangan serta dengan tidak memberikan batasan-batasan dan transparan kepada auditor selama pelaksanaan audit, sehingga auditor dapat melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi secara penuh. Namun, dalam penelitian ini peneliti fokus mengambil sudut pandang dari persepsi auditor atas faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit.

De Angelo dalam Alim, *et al* (2007), mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki oleh auditor tersebut.

Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik, maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan obyektifitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Khomsiyah dan Indriantoro, 1988 dalam Siti, 2010).

2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit adalah independensi, kompetensi, integritas, obyektifitas, etika profesional auditor dan motivasi auditor. BPKP (1998) dalam Taufiq (2010), menyebutkan bahwa selain kompetensi auditor, seorang auditor juga harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan. Independensi adalah bebas dari pengaruh pihak manapun dalam melaksanakan audit serta dalam melaporkan temuan-temuannya, sedangkan kompetensi adalah kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor untuk dapat melakukan audit secara obyektif, cermat dan seksama.

Dalam pasal 1 ayat (2) tentang Kode Etik Akuntan Indonesia dalam Mabruri dan Winarna (2010), menyatakan bahwa setiap auditor harus mempertahankan integritas dan obyektifitas dalam melaksanakan tugasnya. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya, sedangkan obyektifitas adalah bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak lain yang berkepentingan, sehingga obyektifitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas. Dengan mempertahankan integritas auditor akan bertindak tegas dan tanpa pretensi dan dengan mempertahankan obyektifitas auditor akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu.

Haslinda (2009), kepatuhan pada kode etik menyatakan bahwa auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit APIP, dengan kriterianya kode etik auditor pemerintah dengan rekan sekerjanya, dengan atasannya, dengan obyek pemeriksanya dan dengan masyarakat. Kode etik menjadi bagian penting atas pelaksanaan audit dalam menentukan seberapa besar kualitas hasil auditnya. Oleh karena itu, kualitas hasil audit dipengaruhi dengan auditor mematuhi kode etik dan peraturan-peraturan yang berlaku.

Goleman (2001) dalam Taufiq (2010), menyatakan bahwa adanya motivasi akan membuat seseorang mempunyai semangat yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Dalam kaitannya dengan kualitas hasil audit, motivasi seorang auditor akan mendorong auditor untuk bekerja keras melakukan pekerjaannya, mencari bukti-bukti dan melaporkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Alim, *et al* (2007), melakukan penelitian kualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditor pada akuntan publik se-Jawa Timur. Variabel penelitian yang digunakan yaitu kompetensi dan independensi sebagai variabel independen, etika auditor sebagai variabel moderasi dan kualitas hasil audit sebagai variabel

dependen. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa independensi dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Sukriah, *et al* (2009), melakukan penelitian kualitas hasil audit oleh internal auditor di Inspektorat se-Pulau Lombok. Variabel penelitian yang digunakan, yaitu independensi, pengalaman kerja, kompetensi, obyektifitas dan integritas auditor sebagai variabel independen dan kualitas hasil audit sebagai variabel dependen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja, kompetensi dan obyektifitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Semakin banyak pengalaman kerja auditor, semakin obyektif auditor dalam melakukan audit dan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas hasil audit yang dilakukannya. Untuk variabel independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, ini disebabkan auditor di Inspektorat Pulau Lombok pada saat penyusunan program pemeriksaan masih ada intervensi pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang akan diperiksa serta intervensi atas prosedur-prosedur yang dipilih auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Taufiq (2010) tentang pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi auditor terhadap kualitas hasil audit di Inspektorat Kota Gorontalo. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, tetapi tidak dengan independensi. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, *et al* (2009), Independensi dari Inspektorat Kota Gorontalo masih terpengaruh dengan penentu kebijakan dari kepala pemerintah daerah.

Mabruri dan Winarna (2010) melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit seperti, independensi, pengalaman kerja auditor, pengetahuan auditor, obyektifitas dan integritas, di sejumlah Bawasda di Jawa Tengah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman auditor, pengetahuan auditor, obyektifitas dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit di pemerintahan daerah. Untuk variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, *et al* (2009) dan Taufiq (2010), yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit di sektor pemerintahan daerah. Ini disebabkan dalam proses audit di pemerintahan daerah masih terdapat campur tangan dari pimpinannya.

Dari penelitian yang dilakukan Sukriah, *et al* (2009), Taufiq (2010) dan Mabruri dan Winarna (2010), dapat disimpulkan bahwa ketidak independensi internal auditor pemerintah seperti Inspektorat dan Bawasda, disebabkan karena Inspektorat dan Bawasda dalam struktur pemerintahan daerah kedudukannya berada dibawah Kepala Daerah, sehingga auditor dalam menjalankan tugasnya tidak bisa independen. Hasil ini akan berbeda jika yang melakukan audit adalah BPKP, karena BPKP berada di luar struktur pemerintahan daerah.

2.3. Perumusan Hipotesis

2.3.1. Hubungan Independensi dengan Kualitas Audit

Independensi adalah bebasnya posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dalam

melaksanakan audit serta dalam melaporkan temuan-temuannya (Sukriah, *et al*, 2009). Menurut E.B. Wilcox dalam *The CPA Handbook*, dalam Alim, *et al* (2007), independensi adalah suatu standar yang penting dalam melakukan audit, karena opini auditor independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika dalam praktiknya auditor tidak independen terhadap kliennya, maka hasil audit auditor tidak akan memberikan nilai apapun.

Dalam standar audit APIP, menyebutkan bahwa “auditor harus memiliki sikap yang netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya”. Internal auditor perlu mempertimbangkan tiga macam gangguan terhadap independensi, yaitu gangguan yang bersifat pribadi, gangguan yang bersifat ekstern dan atau gangguan organisatoris. Apabila salah satu atau lebih dari gangguan independensi tersebut mempengaruhi kemampuan internal auditor secara individu dalam melaksanakan tugasnya, maka internal auditor tersebut harus menolak penugasan. Dalam keadaan internal auditor yang karena suatu hal tidak dapat menolak penugasan, gangguan dimaksud harus dimuat dalam bagian lingkup pada laporan hasil audit dan atau pengawasan lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan Alim, *et al* (2007), menemukan bukti bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi auditor akan menghasilkan audit yang berkualitas, karena jika auditor kehilangan independensinya, maka hasil laporan audit tidak dapat digunakan sebagai dasar

pengambilan keputusan karena tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dibuat adalah :

H1 : Independensi auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit

2.3.2. Hubungan Kompetensi dengan Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat dan obyektif.

Sukriah, *et al* (2009), menyebutkan bahwa auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor juga harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Sedangkan menurut Mayangsari (2003) dalam Alim, *et al* (2007), menyebutkan bahwa selain dari kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, kompetensi juga diukur dengan pengalaman.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alim, *et al* (2007) dan Taufiq (2010), menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, maka akan semakin baik kualitas hasil audit. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibuat adalah :

H2 : Kompetensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

2.3.3. Hubungan Obyektifitas dengan Kualitas Audit

Pusdiklatwas BPKP (2005) dalam Sukriah, *et al* (2009), menyatakan bahwa obyektifitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya. Unsur perilaku yang dapat menunjang obyektifitas antara lain (1) dapat diandalkan dan dipercaya, (2) tidak merangkap sebagai panitia tender, kepanitiaan lain dan atau pekerjaan-pekerjaan lain yang merupakan tugas operasional obyek yang diperiksa, (3) tidak bertugas dengan niat untuk mencari-cari kesalahan orang lain, (4) dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang resmi, serta (5) dalam bertindak maupun mengambil keputusan didasarkan atas pemikiran yang logis. Dengan mempertahankan obyektifitas, auditor akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas hasil audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dibuat adalah :

H3 : Obyektifitas auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

2.3.4. Hubungan Integritas dengan Kualitas Audit

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi

pengambilan keputusan yang handal (Pusdiklatwas BPKP, 2005 dalam Sukriah, *et al*, 2009). Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dibuat adalah :

H4 : Integritas auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

2.3.5. Hubungan Etika Profesional dengan Kualitas Audit

Auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan dan pelaksanaan audit harus mengacu kepada standar audit dan wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. Haslinda (2009), dalam penelitiannya mengatakan bahwa, jika auditor memiliki kepatuhan kode etik dalam mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku secara bertanggungjawab, berperilaku sesuai dengan kode etik organisasi, baik terhadap auditee maupun masyarakat, maka akan sangat berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Haslinda (2009), menyatakan bahwa kode etik berpengaruh positif terhadap kualitas auditor dan kualitas auditor sangat menentukan kualitas hasil audit. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang dibuat adalah :

H5 : Etika profesional auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

2.3.6. Hubungan Motivasi dengan Kualitas Audit

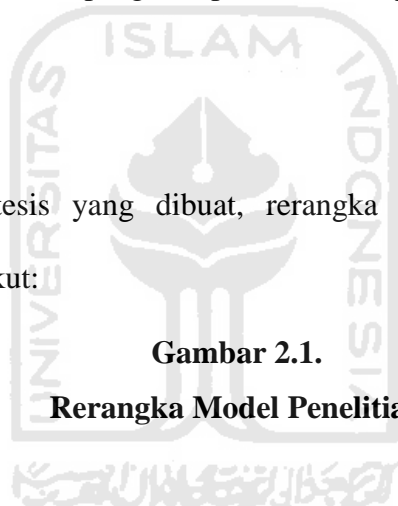
Sebagaimana dikatakan oleh Goleman (2001) dalam Taufiq (2010), bahwa hanya motivasi yang akan membuat seseorang memiliki semangat yang tinggi

untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Motivasi dalam pengauditan merupakan derajat seberapa besar dorongan yang dimiliki auditor untuk melaksanakan audit secara berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiq (2010), motivasi yang dioprosikan dalam ketangguhan, keuletan dan konsistensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki motivasi tinggi, maka dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dibuat adalah :

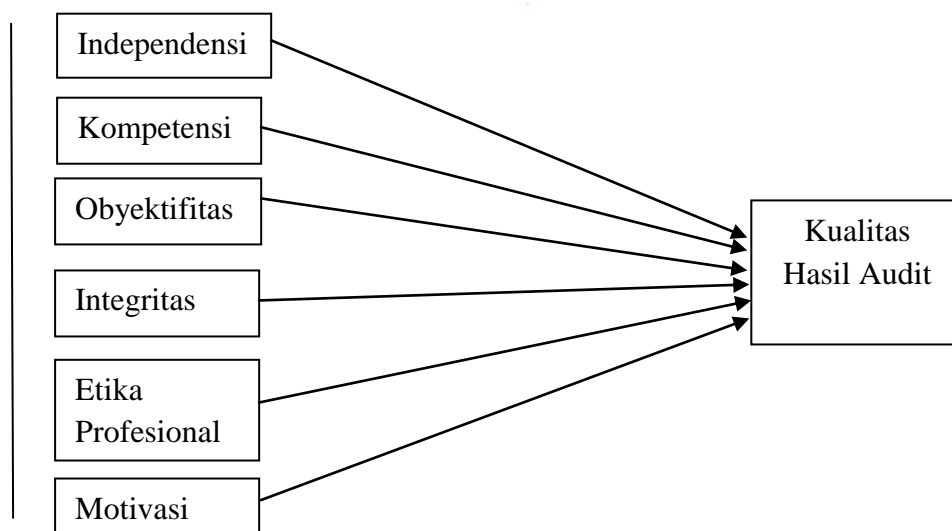
H6 : Motivasi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

2.4. Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang dibuat, rerangka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Rerangka Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BPKP Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel yang dipilih adalah auditor yang bekerja di bagian pengawasan (Akuntabilitas Pemerintah Daerah, Akuntan Negara dan Investigasi). Pengambilan sampel tersebut dengan mempertimbangkan bahwa auditor di bagian pengawasan daerah terlibat langsung dalam mengaudit Instansi pemerintah daerah (pemda). Auditor melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan tersebut, sehingga mereka terlibat dalam penentuan kualitas audit.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling* atau sampel nyaman, dengan pertimbangan kemudahan untuk mendapatkan data. Penentuan sampelnya adalah semua auditor BPKP Provinsi D.I. Yogyakarta yang bekerja di bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah, Akuntan Negara dan Investigasi.

3.2. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *survey method*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden auditor dan staf auditor yang bekerja di BPKP Provinsi D.I. Yogyakarta. Setiap jawaban dari

pertanyaan dalam kuesioner tersebut telah ditentukan skornya berdasarkan skala likert dengan 5 skala.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, yaitu kualitas hasil audit; dan variabel independen yang terdiri dari independensi, kompetensi, obyektifitas, integritas, etika profesional dan motivasi auditor.

Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert pada jawaban kuesioner dengan 5 skala nilai, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Netral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, serta Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Sukriah, *et al* (2009) dengan modifikasi.

Variabel Dependen:

Kualitas hasil audit (KA) adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang *reliable* berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Sukriah, *et al*, 2009). Dalam penelitian ini terdapat dua indikator untuk mengukur kualitas hasil audit, yaitu (1) indikator kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit yang terdiri dari empat item pertanyaan dan (2) indikator kualitas laporan hasil pemeriksaan yang terdiri dari tiga item pertanyaan.

Variabel Independen:

- 1) Independensi (IND) adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang

terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya (Sukriah, *et al*, 2009). Terdapat tiga indikator untuk mengukur independensi yaitu, (1) indikator independensi penyusunan program yang terdiri dari tiga pertanyaan, (2) indikator independensi pelaksanaan pekerjaan yang terdiri dari tiga pertanyaan dan (3) indikator independensi pelaporan yang terdiri dari tiga pertanyaan.

- 2) Kompetensi (KOM) adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif dan obyektif (Taufiq, 2010). Ada tiga indikator yang digunakan dalam mengukur kompetensi, yaitu (1) indikator mutu personal yang terdiri dari tiga pertanyaan, (2) indikator pengetahuan umum dan pengalaman yang terdiri dari enam item pertanyaan dan (3) indikator keahlian khusus yang terdiri dari tiga item pertanyaan.
- 3) Obyektifitas (OBY) adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektifitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain (Prinsip etika, Kode etik IAI, dalam Sukriah, *et al*, 2009). Ada dua indikator yang digunakan untuk mengukur obyektifitas, yaitu (1) indikator bebas dari benturan

kepentingan yang terdiri dari tiga item pertanyaan dan (2) indikator pengungkapan kondisi sesuai fakta yang terdiri tiga item pertanyaan.

- 4) Integritas (INT) merupakan sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggungjawab auditor dalam melaksanakan audit. Dalam penelitian ini integritas auditor diukur dengan dua indikator yaitu, (1) indikator kejujuran dan keberanian auditor yang terdiri dari empat pertanyaan dan (2) indikator bijaksana dan tanggungjawab auditor yang terdiri dari lima item pertanyaan.
- 5) Etika profesional (EP) merupakan etika bagi auditor dalam melaksanakan auditnya dilakukan sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan oleh profesinya (Taufiq, 2010). Dalam penelitian ini Etika profesional diukur dengan indikator kepatuhan kode etik yang terdiri dari empat pertanyaan.
- 6) Motivasi (MO) merupakan suatu keinginan dalam melakukan sesuatu sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi dalam mencapai tujuan. Motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong auditor untuk bekerja lebih baik. Sebagaimana dikatakan Goleman (2001) dalam Taufiq (2010), motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor untuk berprestasi, komitmen serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Dalam penelitian ini motivasi diukur dengan dua indikator yaitu, (1) indikator konsistensi yang terdiri dari tiga item pertanyaan dan (2) indikator ketangguhan dan keuletan yang terdiri dari tiga item pertanyaan.

3.4. Uji Kualitas Data dan Asumsi Klasik

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation product moment*. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi antar pengukuran-pengukuran secara berurutan. Dalam penelitian ini uji reliabilitas diuji dengan metode *Cronbach's Alpha*.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model analisis regresi berganda layak digunakan. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *one-sample kolmogorov test*. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak antara satu dengan lainnya. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang terkumpul akan diolah dengan menggunakan bantuan *program SPSS 15.0 for windows*. Kemudian dilakukan analisis data dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda serta uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui mean, nilai maksimum dan minimum, serta

standar deviasi. Model analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$KA = \beta_0 + \beta_1IND + \beta_2KOM + \beta_3OBY + \beta_4INT + \beta_5EP + \beta_6MO + \varepsilon_0$$

Keterangan :

KA = Kualitas audit

β_0 = Konstanta 1

β_1 = Koefisien Independensi

IND = Independensi

β_2 = Koefisien kompetensi

KOM = Kompetensi

β_3 = Koefisien obyektifitas

OBY = Obyektifitas auditor

β_4 = Koefisien integritas

INT = Integritas auditor

β_5 = Koefisien etika profesional

EP = Etika Profesional

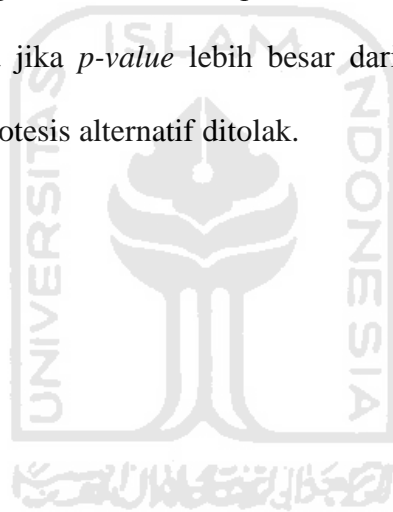
β_6 = Koefisien motivasi auditor

MO = Motivasi auditor

ε_0 = Error 1

Setelah dilakukan analisis regresi berganda, kemudian dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji F dan uji t. Pengujian hipotesis menggunakan uji F (ANOVA) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Pengujian hipotesis menggunakan uji t (*coefficient*) untuk menguji

signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual. Tingkat keyakinan (*coefficient interval*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95% ($\alpha = 5\%$), yang berarti mentoleransi tingkat penyimpangan maksimum sebesar 5%. Dalam pengujian secara simultan, apabila *p-value* lebih kecil dari signifikansi (α) yang digunakan, maka seluruh variabel independen bersama-sama mempengaruhi secara signifikan variabel dependen, sedangkan dalam pengujian secara parsial, apabila *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang digunakan, maka hipotesis alternatif berhasil diterima, demikian juga sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang digunakan, maka hipotesis alternatif ditolak.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah disebar secara langsung kepada responden, yaitu auditor yang bekerja di BPKP D.I. Yogyakarta. Auditor yang dipilih adalah auditor di bagian pengawasan, diantaranya Bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah (APD), Bidang Akuntan Negara (AN) dan Bidang Investigasi. Kuesioner disebar kepada 60 responden dan yang bisa diolah datanya sebanyak 47 sebagaimana terlihat pada Tabel 4.1. dibawah ini.

Tabel 4.1.
Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang disebar	60	100,00
Kuesioner yang tidak kembali	10	16,67
Kuesioner yang kembali	50	83,33
Kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya	3	5,00
Kuesioner yang memenuhi syarat	47	78,33

Sumber : Data Primer Diolah

4.1.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden menyajikan informasi umum mengenai kondisi responden berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan formal, golongan, pengalaman bekerja dan pelatihan yang pernah diikuti. Berdasarkan data dari 47

responden, maka dapat diidentifikasi karakteristik responden sebagaimana penjelasan berikut ini.

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden, maka dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	%
Laki-laki	29	61,70
Perempuan	18	38,30
Total	47	100,00

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4.2. diatas, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 29 responden (61,70%) dan perempuan sebanyak 18 responden (38,30%).

2. Usia

Berdasarkan usia, responden dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Jumlah	%
21 - 30 tahun	4	8,51
31 - 40 tahun	32	68,09
41 - 50 tahun	8	17,02
> 50 tahun	3	6,38
Total	47	100,00

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4.3. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 31-40 tahun yaitu sebanyak 32 responden (68,09%). Sisanya yang berusia antara 21-30 tahun sebanyak 4 responden (8,51%), yang berusia antara 41-50 tahun sebanyak 8 responden (17,02%) dan yang berusia diatas 50 tahun sebanyak 3 responden (6,38%).

3. Pendidikan Formal

Berdasarkan pendidikan formal, responden dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Formal

Keterangan	Jumlah	%
D III	7	14,89
D IV/S1	21	44,68
D IV/S1 dan PPAk	17	36,17
S2 dan PPAk	2	4,26
S3	0	0
Total	47	100,00

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4.4. diatas, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah D IV/S1 yaitu sebanyak 21 responden (44,64%), sisanya yang memiliki tingkat pendidikan D IV/S1 dan PPAk sebanyak 17 redsponden (36,17%), yang memiliki tingkat pendidikan S2 dan PPAk sebanyak 2 responden (4,26%) dan yang memiliki tingkat pendidikan D III sebanyak 7 responden (14,89%).

4. Golongan di Instansi

Berdasarkan golongan, responden auditor di BPKP D.I. Yogyakarta dapat diklasifikasikan nsebagai berikut:

Tabel 4.5.

Klasifikasi Responden Berdasarkan Golongan

Keterangan	Jumlah	%
Golongan II	1	2,13
Golongan III	41	87,23
Golongan IV	5	10,64
Total	47	100,00

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4.5. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini ber-Golongan III yaitu sebanyak 41 (87,23%), yang ber-Golongan II hanya 1 responden (2,13%) dan yang ber-Golongan IV sebanyak 5 responden (10,64%).

5. Lama Bekerja di BPKP

Berdasarkan lama bekerjanya, responden dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.6.

Klasifikasi Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

Keterangan	Jumlah	%
1 - 5 tahun	3	6,38
6 - 10 tahun	8	17,02
11 - 15 tahun	13	27,66
> 15 tahun	23	48,94
Total	47	100,00

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4.5. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini telah bekerja di BPKP lebih dari 15 tahun, yaitu sebesar 23 (48,94%), yang telah bekerja antara 1-5 tahun sebanyak 3 responden (6,38%), yang telah bekerja antara 6-10 tahun sebanyak 8 responden (17,02%) dan yang telah bekerja selama 11-15 tahun sebanyak 13 responden (27,66%).

6. Pelatihan yang Pernah Diikuti

Berdasarkan pelatihan yang pernah diikuti, responden dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Klasifikasi Responden Berdasarkan Pelatihan yang Pernah Diikuti

Keterangan	Jumlah	%
Tidak pernah	27	57,45
1 - 5 kali	15	31,91
6 - 10 kali	5	10,64
> 10 kali	0	0
Total	47	100,00

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan pada Tabel 4.7. diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini sebelumnya tidak pernah mengikuti pelatihan yang berkaitan dalam auditing, yaitu sebanyak 27 responden (57,45%), sedangkan yang pernah mengikuti pelatihan audit 1-5 kali sebanyak 15 responden (31,91%) dan yang pernah mengikuti pelatihan 6-10 kali sebanyak 5 responden (10,64%).

4.1.2. Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Semua kuesioner yang telah terkumpul ditabulasi untuk tujuan analisis data. Data yang ditabulasi adalah semua tanggapan atau jawaban responden atas setiap item pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan variabel independensi, kompetensi, obyektifitas, integritas, etika profesi dan motivasi auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas hasil audit. Data hasil tabulasi diolah dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows* yang menghasilkan deskripsi statistik variabel penelitian seperti pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8.
Tanggapan Responden

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IND	47	3.11	5.00	4.5579	.49932
KOM	47	3.08	5.00	4.4734	.47527
OBY	47	3.33	5.00	4.5603	.46029
INT	47	2.56	5.00	4.4515	.58263
EP	47	3.25	5.00	4.5532	.50523
MO	47	3.50	5.00	4.4291	.51750
KA	47	3.14	5.00	4.5532	.49988
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Data Primer Diolah

Dari Tabel 4.8. tersebut, dapat diketahui informasi tentang rentang aktual (nilai minimum – nilai maksimum), rata-rata (mean) dan standar deviasi. Secara lebih rinci dalam membaca Tabel 4.8, akan dijelaskan sebagaimana berikut ini.

4.1.2.1. Analisis Deskripsi Variabel Independensi

Variabel independensi diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 9 pertanyaan dengan skala penilaian 1-5. Seperti yang terlihat pada Tabel 4.8, dari 47 responden dihasilkan rentang aktual (nilai minimum – nilai maksimum) 3,11 – 5,00 artinya dari rata-rata jawaban responden, tingkat yang paling rendah (nilai minimum) adalah 3,11 dan nilai tertinggi (nilai maksimum) adalah 5,00. Rata-rata aktual (mean) independensi untuk seluruh responden adalah 4,5579, sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 3,00. Karena rata-rata aktualnya lebih tinggi dari rata-rata teoritisnya, maka dapat disimpulkan bahwa responden auditor cenderung memiliki tingkat independensi yang tinggi. Standar deviasi menunjukkan ukuran variansi data terhadap mean (jarak rata-rata data terhadap mean). Standar deviasi untuk variabel independensi adalah 0,49932. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil, karena besarnya standar deviasi lebih kecil dari mean.

4.1.2.2. Analisis Deskripsi Variabel Kompetensi

Variabel kompetensi diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 12 pertanyaan dengan skala penilaian 1-5. Seperti yang terlihat pada Tabel 4.8, dari 47 responden dihasilkan rentang aktual 3,08 – 5,00 artinya dari rata-rata jawaban responden, dihasilkan tingkat kompetensi yang paling rendah (nilai minimum) adalah 3,08 dan nilai tertinggi (nilai maksimum) adalah 5,00. Rata-rata aktual (mean) kompetensi untuk seluruh responden adalah 4,4734, sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 3,00. Karena rata-rata aktual lebih tinggi dari rata-rata

teoritisnya, maka dapat disimpulkan bahwa responden auditor cenderung memiliki tingkat kompetensi yang tinggi. Standar deviasi untuk variabel kompetensi sebesar 0,47527. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil, karena besarnya standar deviasi lebih kecil dari mean.

4.1.2.3. Analisis Deskripsi Variabel Obyektifitas

Variabel obyektifitas diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 6 pertanyaan dengan skala penilaian 1-5. Seperti yang terlihat pada Tabel 4.8 di atas, dari 47 responden dihasilkan rentang aktual 3,33 – 5,00 artinya dari rata-rata jawaban responden, tingkat obyektifitas yang paling rendah (nilai minimum) adalah 3,08 dan nilai tertinggi (nilai maksimum) adalah 5,00. Rata-rata aktual (mean) obyektifitas untuk seluruh responden adalah 4,560, sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 3,00. Karena rata-rata aktualnya lebih tinggi dari rata-rata teoritisnya, maka dapat disimpulkan bahwa responden auditor cenderung memiliki tingkat obyektifitas yang tinggi. Standar deviasi untuk variabel obyektifitas sebesar 0,46029. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil, karena besarnya standar deviasi lebih kecil dari mean.

4.1.2.4. Analisis Deskripsi Variabel Integritas

Variabel integritas diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 9 pertanyaan dengan skala penilaian 1-5. Seperti yang terlihat pada Tabel 4.8, dari 47 responden dihasilkan rentang aktual 2,56 – 5,00 artinya dari rata-rata jawaban responden, tingkat integritas yang paling rendah (nilai minimum) adalah

2,56 dan nilai tertinggi (nilai maksimum) adalah 5,00. Rata-rata aktual (mean) integritas untuk seluruh responden adalah 4,4515, sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 3,00. Karena rata-rata aktualnya lebih tinggi dari rata-rata teoritisnya, maka dapat disimpulkan bahwa responden auditor cenderung memiliki tingkat integritas yang tinggi. Standar deviasi untuk variabel integritas sebesar 0,58263. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil, karena besarnya standar deviasi lebih kecil dari mean.

4.1.2.5. Analisis Deskripsi Variabel Etika Profesional

Variabel etika profesional diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 4 pertanyaan dengan skala penilaian 1-5. Seperti yang terlihat pada Tabel 4.8, dari 47 responden dihasilkan rentang aktual 3,25 – 5,00 artinya dari rata-rata jawaban responden, tingkat etika profesional yang paling rendah (nilai minimum) adalah 3,25 dan nilai tertinggi (nilai maksimum) adalah 5,00. Rata-rata aktual (mean) etika profesional untuk seluruh responden adalah 4,5532, sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 3,00. Karena rata-rata aktualnya lebih tinggi dari rata-rata teoritisnya, maka dapat disimpulkan bahwa responden auditor cenderung memiliki tingkat etika profesional yang tinggi. Standar deviasi untuk variabel etika profesional sebesar 0,50523. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil, karena besarnya standar deviasi lebih kecil dari mean.

4.1.2.6. Analisis Deskripsi Variabel Motivasi

Variabel motivasi diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 6 pertanyaan dengan skala penilaian 1-5. Seperti yang terlihat pada Tabel 4.8, dari 47 responden dihasilkan rentang aktual 3,50 – 5,00 artinya dari rata-rata jawaban responden, tingkat motivasi yang paling rendah (nilai minimum) adalah 3,50 dan nilai tertinggi (nilai maksimum) adalah 5,00. Rata-rata aktual (mean) motivasi untuk seluruh responden adalah 4,4291, sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 3,00. Karena rata-rata aktualnya lebih tinggi dari rata-rata teoritisnya, maka dapat disimpulkan bahwa responden auditor cenderung memiliki tingkat motivasi yang tinggi. Standar deviasi untuk variabel motivasi sebesar 0,51750. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil, karena besarnya standar deviasi lebih kecil dari mean.

4.1.2.7. Analisis Deskripsi Variabel Kualitas Hasil Audit

Variabel kualitas hasil audit diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 7 pertanyaan dengan skala penilaian 1-5. Seperti yang terlihat pada Tabel 4.8, dari 47 responden dihasilkan rentang aktual 3,14 – 5,00 artinya dari rata-rata jawaban responden, tingkat kualitas hasil audit yang paling rendah (nilai minimum) adalah 3,14 dan nilai tertinggi (nilai maksimum) adalah 5,00. Rata-rata aktual (mean) kualitas hasil audit untuk seluruh responden adalah 4,5532, sedangkan rata-rata teoritisnya adalah 3,00. Karena rata-rata aktualnya lebih tinggi dari rata-rata teoritisnya, maka dapat disimpulkan bahwa responden auditor cenderung memiliki tingkat kualitas hasil audit yang tinggi. Standar deviasi untuk

variabel kualitas hasil audit sebesar 0,49988. Hal ini berarti bahwa variansi data relatif lebih kecil, karena besarnya standar deviasi lebih kecil dari mean.

4.2. Hasil Uji Keabsahan Data

4.2.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan ukuran tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang sesungguhnya diinginkan. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Pearson Corelation Product Moment*. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing skor butir pertanyaan terhadap total skor variabel menunjukkan hasil yang signifikan (pada $\alpha = 5\%$). Hasil uji validitas terhadap item pertanyaan dari semua variabel ditunjukkan dalam tabel-tabel berikut ini:

Tabel 4.9.

Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

Item	Pearson Corelation	Status
IND 1	0,857	Valid
IND 2	0,808	Valid
IND 3	0,871	Valid
IND 4	0,878	Valid
IND 5	0,683	Valid
IND 6	0,754	Valid
IND 7	0,825	Valid
IND 8	0,843	Valid
IND 9	0,812	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel independensi valid karena nilai pearson corelation lebih besar dari nilai tabel

korelasi yaitu 0,2876 ($n = 47$). Jadi kesimpulannya, seluruh item pertanyaan dalam instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel independensi adalah valid.

Tabel 4.10.
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

Item	Pearson Corelation	Status
KOM 1	0,814	Valid
KOM 2	0,713	Valid
KOM 3	0,671	Valid
KOM 4	0,819	Valid
KOM 5	0,848	Valid
KOM 6	0,711	Valid
KOM 7	0,776	Valid
KOM 8	0,764	Valid
KOM 9	0,852	Valid
KOM 10	0,784	Valid
KOM 11	0,767	Valid
KOM 12	0,784	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 4.10. menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel kompetensi valid karena nilai pearson corelation lebih besar dari nilai tabel korelasi yaitu 0,2876 ($n = 47$). Jadi kesimpulannya, seluruh item pertanyaan dalam instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel independensi adalah valid.

Tabel 4.11.
Hasil Uji Validitas Variabel Obyektifitas

Item	Pearson Corelation	Status
OBY 1	0,818	Valid
OBY 2	0,749	Valid
OBY 3	0,712	Valid
OBY 4	0,855	Valid
OBY 5	0,820	Valid
OBY 6	0,869	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 4.11. menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel obyektifitas valid karena nilai pearson corelation lebih besar dari nilai tabel korelasi yaitu 0,2876 (n = 47). Jadi kesimpulannya, seluruh item pertanyaan dalam instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel independensi adalah valid.

Tabel 4.12.

Hasil Uji Validitas Variabel Integritas

Item	Pearson Corelation	Status
INT 1	0,829	Valid
INT 2	0,715	Valid
INT 3	0,864	Valid
INT 4	0,794	Valid
INT 5	0,886	Valid
INT 6	0,550	Valid
INT 7	0,673	Valid
INT 8	0,876	Valid
INT 9	0,881	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 4.12. menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel integritas valid karena nilai pearson corelation lebih besar dari nilai tabel korelasi yaitu 0,2876 (n = 47). Jadi kesimpulannya, seluruh item pertanyaan dalam instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel independensi adalah valid.

Tabel 4.13.

Hasil Uji Validitas Variabel Etika Profesional

Item	Pearson Corelation	Status
EP 1	0,823	Valid
EP 2	0,858	Valid
EP 3	0,905	Valid
EP 4	0,930	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 4.13. menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel etika profesional valid karena nilai pearson corelation lebih besar dari nilai tabel korelasi yaitu 0,2876 (n = 47). Jadi kesimpulannya, seluruh item pertanyaan dalam instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel independensi adalah valid.

Tabel 4.14.

Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi

Item	Pearson Corelation	Status
MO 1	0,737	Valid
MO 2	0,830	Valid
MO 3	0,820	Valid
MO 4	0,830	Valid
MO 5	0,875	Valid
MO 6	0,760	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 4.14. menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel motivasi valid karena nilai pearson corelation lebih besar dari nilai tabel korelasi yaitu 0,2876 (n = 47). Jadi kesimpulannya, seluruh item pertanyaan dalam instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel independensi adalah valid.

Tabel 4.15.

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Hasil Audit

Item	Pearson Corelation	Status
KA 1	0,814	Valid
KA 2	0,882	Valid
KA 3	0,849	Valid
KA 4	0,871	Valid
KA 5	0,925	Valid
KA 6	0,862	Valid
KA 7	0,870	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel kualitas hasil audit valid karena nilai pearson corelation lebih besar dari nilai tabel korelasi yaitu 0,2876 (n = 47). Jadi kesimpulannya, seluruh item pertanyaan dalam instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel independensi adalah valid.

4.2.2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap akurat dan konsisten dari waktu ke waktu agar dapat reliabel hasilnya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2001). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.16. berikut ini:

Tabel 4.16.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Status
Independensi (X1)	0,954	Reliabel
Kompetensi (X2)	0,953	Reliabel
Obyektifitas (X3)	0,932	Reliabel
Integritas (X4)	0,938	Reliabel
Etika Profesional (X5)	0,949	Reliabel
Motivasi (X6)	0,930	Reliabel
Kualitas Hasil Audit (Y)	0,962	Reliabel

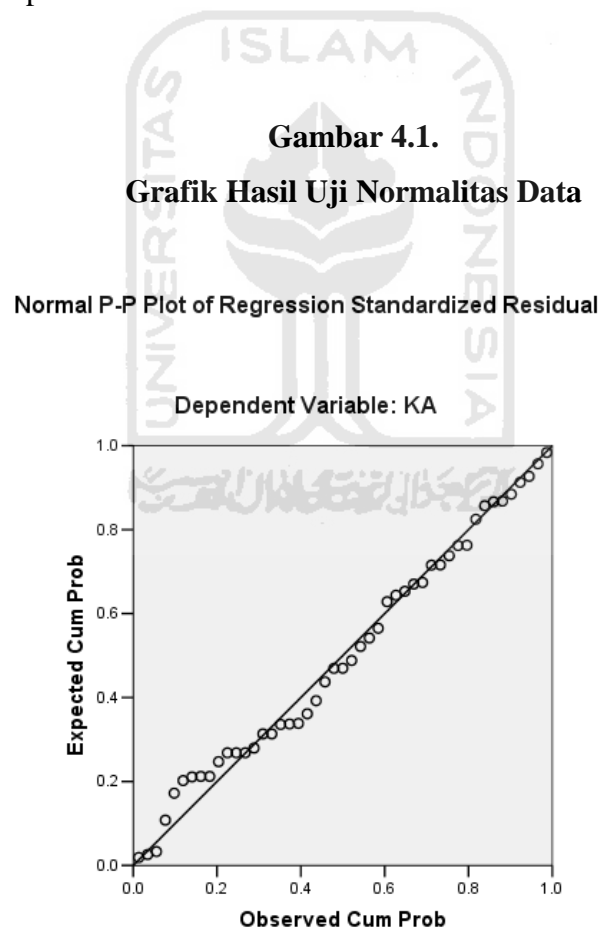
Sumber: Data Primer Diolah

Dari Tabel 4.16. diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas untuk semua variabel menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 yang berarti bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel.

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Hasil Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data, digunakan grafik histogram dan grafik normal plot seperti pada Gambar 4.1. berikut ini:



Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan pada Gambar 4.1. diatas menunjukkan bahwa terdapat adanya pola distribusi normal dan pada grafik normal plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah normal, sehingga model regresi linier berganda dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.3.2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflationfactor* (VIF). Menurut Ghozali (2001), bila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai tolerance lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen yang diteliti. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 4.17. berikut ini:

Tabel 4.17.
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.078	.220		.352	.726		
	IND	.182	.074	.181	2.445	.019	.320	3.120
	KOM	.320	.126	.304	2.538	.015	.122	8.164
	OBY	-.029	.135	-.026	-.212	.833	.115	8.709
	INT	.359	.083	.419	4.344	.000	.190	5.277
	EP	.146	.106	.148	1.385	.174	.154	6.478
	MO	.018	.093	.019	.193	.848	.189	5.300

a. Dependent Variable: KA

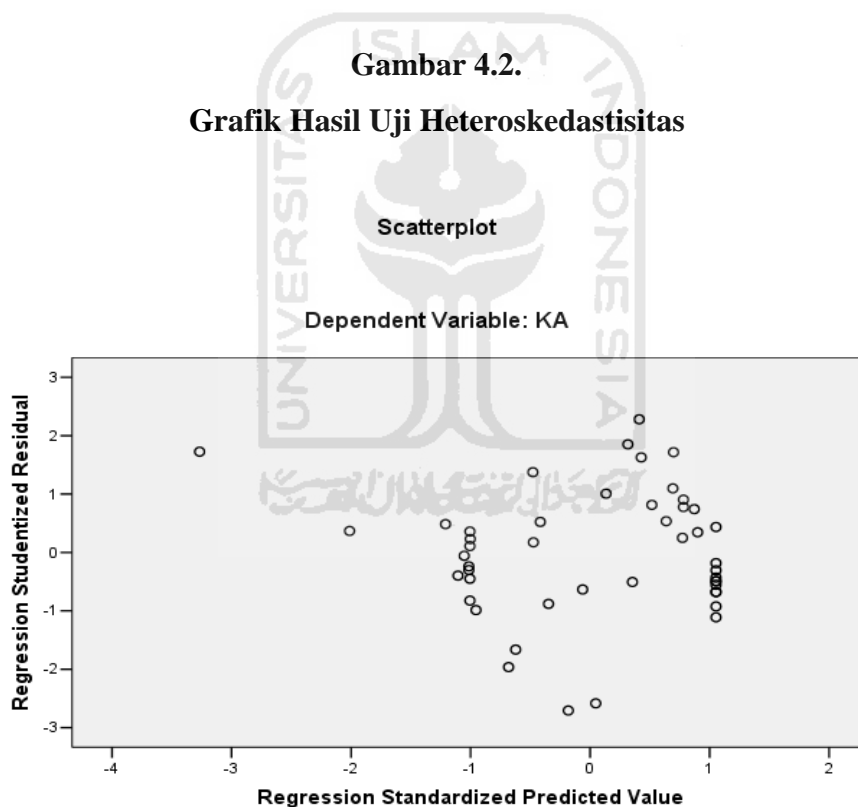
Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan pada tabel 4.17. diatas diketahui bahwa nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1, sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi berganda dalam penelitian ini.

4.3.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui adanya kondisi heteroskedastisitas pada data penelitian ini, maka digunakan grafik *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 4.2. berikut ini:



Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Gambar 4.2. diatas menunjukkan bahwa dari data primer yang diolah, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* untuk

regresi menyebar secara acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.4. Analisis Kuantitatif

4.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini tabel ringkasan analisis regresi berganda dengan menggunakan *program SPSS 15.0 for windows*:

Tabel 4.18.
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikansi
Konstanta	0,078	0,352	0,726
Independensi	0,182	2,445	0,019
Kompetensi	0,320	2,538	0,015
Obyektivitas	-0,029	-0,212	0,833
Integritas	0,359	4,344	0,000
Etika Profesional	0,146	1,385	0,174
Motivasi	0,018	0,193	0,848
<i>Adjusted R</i> ² = 0,919 <i>F</i> _{statistik} = 87,918 <i>Sig F</i> _{statistik} = 0,000			

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4.18. diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,078 + 0,182 X_1 + 0,320 X_2 - 0,029 X_3 + 0,359 X_4 + 0,146 X_5 + 0,018 X_6 + \varepsilon$$

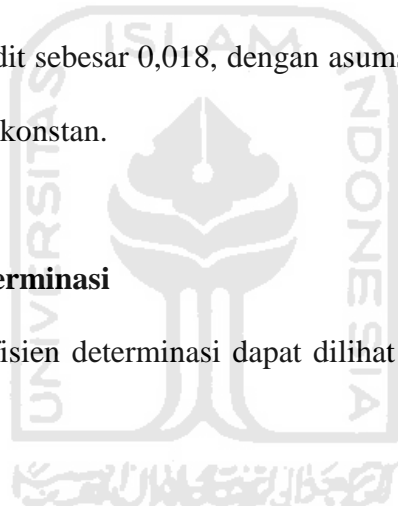
Dari persamaan regresi linier tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (β_0) = 0,078; berarti bahwa seorang auditor tetap dapat memiliki kualitas audit sebesar 0,078 meskipun semua variabel independennya 0 (nol).
2. Koefisien regresi independensi (β_1) = 0,182; berarti bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terdapat kenaikan nilai independensi sebesar satu satuan, maka akan menaikkan nilai kualitas hasil audit sebesar 0,182, dengan asumsi besarnya nilai variabel independen lain tetap/konstan.
3. Koefisien regresi kompetensi (β_2) = 0,320; berarti bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terdapat kenaikan nilai kompetensi sebesar satu satuan, maka akan menaikkan nilai kualitas hasil audit sebesar 0,320, dengan asumsi besarnya nilai variabel independen lain tetap/konstan.
4. Koefisien regresi obyektifitas (β_3) = -0,029; berarti bahwa obyektifitas berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terdapat kenaikan nilai obyektifitas sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai kualitas hasil audit sebesar 0,029, dengan asumsi besarnya nilai variabel independen lain tetap/konstan.
5. Koefisien regresi integritas (β_4) = 0,359; berarti bahwa bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terdapat kenaikan nilai integritas sebesar satu satuan, maka akan menaikkan nilai kualitas hasil audit sebesar 0,359, dengan asumsi besarnya nilai variabel independen lain tetap/konstan.

6. Koefisien regresi etika profesional (β_5) = 0,146; berarti bahwa etika profesional berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terdapat kenaikan nilai etika profesional sebesar satu satuan, maka akan menaikkan nilai kualitas hasil audit sebesar 0,146, dengan asumsi besarnya nilai variabel independen lain tetap/konstan.
7. Koefisien regresi motivasi (β_6) = 0,018; berarti bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terdapat kenaikan nilai motivasi sebesar satu satuan, maka akan menaikkan nilai kualitas hasil audit sebesar 0,018, dengan asumsi besarnya nilai variabel independen lain tetap/konstan.

4.4.2. Uji Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.19. berikut ini:



Tabel 4.19.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 ^a	.930	.919	.14232

a. Predictors: (Constant), MO, IND, EP, INT, KOM, OBY

Sumber: Data Primer Diolah

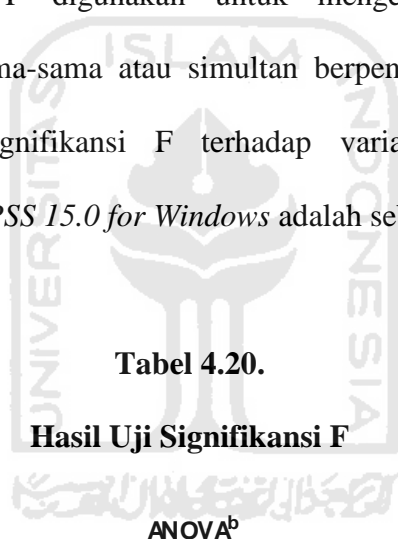
Berdasarkan hasil perhitungan regresi, diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,919. Hal ini berarti 91,9% variansi variabel dependen kualitas hasil audit pada

auditor di BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dijelaskan oleh keenam variabel independen, yaitu independensi, kompetensi, obyektifitas, integritas, etika profesional dan motivasi auditor. Sedangkan sisanya, yaitu 8,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

4.5. Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

4.5.1. Uji F (simultan)

Uji signifikansi F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi F terhadap variabel penelitian dengan menggunakan *program SPSS 15.0 for Windows* adalah sebagai berikut:



Tabel 4.20.

Hasil Uji Signifikansi F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.684	6	1.781	87.918	.000 ^a
	Residual	.810	40	.020		
	Total	11.495	46			

a. Predictors: (Constant), MO, IND, EP, INT, KOM, OBY

b. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Primer Diolah

Dari hasil pengujian terhadap uji F (ANOVA) seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.21. diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 87,918 dengan

signifikansi (*p-value*) 0,000. Dengan demikian karena besarnya *p-value* < 0,05 berarti signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi, kompetensi, obyektifitas, integritas, etika profesional dan motivasi auditor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sukriah, *et al* (2009), Taufiq (2010), Mabruhi dan Winarna (2010).

4.5.2. Uji t (pengujian parsial)

Uji signifikansi t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, dapat dilihat dari besarnya hasil signifikansi atas probabilitas value (*p-value*) dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji signifikansi t terhadap variabel penelitian dengan menggunakan *program SPSS 15.0 for Windows* adalah sebagai berikut ini.

Tabel 4.21.

Hasil Uji Signifikansi t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.078	.220		.352	.726
	IND	.182	.074	.181	2.445	.019
	KOM	.320	.126	.304	2.538	.015
	OBY	-.029	.135	-.026	-.212	.833
	INT	.359	.083	.419	4.344	.000
	EP	.146	.106	.148	1.385	.174
	MO	.018	.093	.019	.193	.848

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data Primer Diolah

1. Pengujian hipotesis pertama (H1)

Hipotesis pertama menyebutkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan Tabel 4.21. menunjukkan bahwa nilai dari *p-value* variabel independensi adalah sebesar 0,019. Dengan demikian nilai *p-value* < 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Artinya bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hasil pengujian hipotesis pertama ini berbeda dengan hasil pengujian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukriah, *et al* (2009) dan Taufiq (2010) yang meneliti inspektorat, Maburri dan Winarna (2010) yang meneliti Bawasda, yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hasil yang berbeda tersebut dikarenakan obyek penelitian yang berbeda dan diduga karena kedudukan Inspektorat dan Bawasda berada di dalam struktur pemerintahan daerah, yang menyebabkan auditor di Inspektorat dan Bawasda tidak independen dalam pelaksanaan tugas auditnya karena masih terdapat campur tangan oleh pimpinan pemerintah daerah. Berbeda dengan BPKP yang kedudukannya di luar struktur pemerintahan daerah. Walaupun BPKP termasuk salah satu Aparat Pengawasan Intern Pemerintah, tetapi sebenarnya jika dilihat dari sudut pandang lain BPKP merupakan pihak eksternal dalam melakukan audit terhadap pemerintah daerah, sehingga auditor di BPKP dalam pelaksanaan tugas auditnya dapat independen secara utuh. Dengan kebebasan posisi/independen yang dimiliki auditor tersebut, maka kualitas audit yang dihasilkan akan *accountable*, sehingga dapat

disimpulkan bahwa semakin besar independensi yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

2. Pengujian hipotesis kedua (H2)

Hipotesis kedua menyebutkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan Tabel 4.21. menunjukkan bahwa nilai dari *p-value* variabel kompetensi adalah sebesar 0,015. Dengan demikian nilai *p-value* < 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Artinya bahwa kompetensi yang dimiliki auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hasil pengujian hipotesis ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, *et al* (2009) dan Taufiq (2010), yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Besarnya tingkat kompetensi, tentu sangat mempengaruhi tingkat kualitas hasil audit. Hal tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik, maka auditor akan dengan mudah melaksanakan tugas auditnya dan sebaliknya jika kompetensi yang dimiliki oleh auditor rendah, maka auditor dalam melaksanakan tugasnya akan mendapatkan kesulitan dan kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

3. Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa obyektifitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Dari Tabel 4.21. menunjukkan bahwa nilai *p-value* variabel obyektifitas adalah sebesar 0,833. Dengan demikian nilai *p-value* > 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Artinya bahwa obyektifitas dari auditor di BPKP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hasil pengujian hipotesis ketiga ini berbeda/tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah (2009) yang meneliti Inspektorat, Maburri dan Winarna (2010) yang meneliti Bawasda. Hasil yang berbeda tersebut dikarenakan obyek penelitian yang berbeda, selain itu kemungkinan ada pertanyaan-pertanyaan sensitif yang dapat menimbulkan ketidak signifikannya hasil. Dalam penelitian ini perbedaan tersebut diduga karena mulai tahun 2011 BPKP sudah beralih fungsi sebagai pendamping (konsultatif) Pemerintah Daerah dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga baik secara langsung atau tidak, hal ini membuat para auditor di BPKP tidak lagi melihat secara obyektif laporan keuangan yang dibuat oleh Pemerintahan Daerah. Oleh karenanya, auditor akan mereview dan memberi masukan atas kekurangan atau ketidak sesuaian atas laporan keuangan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah terhadap standar akuntansi pemerintahan.

BPKP dapat melakukan *full auditing* apabila diminta langsung oleh Pemerintah Daerah yang bersangkutan sesuai dengan Undang-Undang akuntansi publik tahun 2010. Dengan adanya Undang-Undang akuntansi publik tahun 2010 tersebut sebenarnya tidak mengurangi poin penting fungsi BPKP sebagai suatu

Aparat Pengawasan Intern Pemerintah dalam melakukan tugas auditnya, karena BPKP masih melakukan audit kinerja dan investigasi.

4. Pengujian Hipotesis keempat (H4)

Hipotesis keempat menyebutkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Dari Tabel 4.21. menunjukkan bahwa nilai *p-value* variabel integritas adalah sebesar 0,000. Dengan demikian nilai *p-value* < 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Artinya bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hasil pengujian hipotesis ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mabruri dan Winarna (2010), yang menunjukkan bahwa integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan memiliki integritas yang tinggi, maka auditor akan dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya. Integritas yang tinggi akan membuat auditor untuk bersikap jujur, memandang dan mengungkapkan fakta seperti apa adanya dan bertanggungjawab, sehingga auditor diharapkan dapat memberikan hasil kerja yang berkualitas, serta memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semakin baik integritas yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

5. Pengujian hipotesis kelima (H5)

Hipotesis kelima menyebutkan bahwa etika profesional berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Dari Tabel 4.21. menunjukkan bahwa nilai dari *p-*

value variabel etika profesional adalah sebesar 0,174. Dengan demikian nilai *p-value* > 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak. Artinya bahwa etika profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hasil pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini berbeda/tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haslinda (2009), yang menyebutkan bahwa kode etik berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hasil yang berbeda ini diduga karena sebagian besar atau mayoritas responden auditor tidak memiliki gelar atas pendidikan profesi atau PPAk sebagai auditor, selain itu juga responden auditor tidak/belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan auditing. Dengan minimnya pelatihan audit tersebut, menyebabkan kurangnya pemahaman tentang etika profesional dan auditor cenderung kaku dalam menanggapi.

6. Pengujian hipotesis keenam (H6)

Hipotesis keenam menyebutkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Dari Tabel 4.21. menunjukkan bahwa nilai *p-value* variabel motivasi adalah sebesar 0,848. Dengan demikian nilai *p-value* > 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam ditolak. Artinya bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hasil pengujian hipotesis keenam dalam penelitian ini berbeda/tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufiq (2010), yang menyebutkan bahwa motivasi auditor merupakan salah satu ukuran untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Ketidak konsistenan tersebut, diduga karena responden merasa bahwa

motivasi kurang dapat diukur dalam kaitannya dengan kualitas hasil audit. Besar atau kecilnya motivasi yang dimiliki auditor kurang dapat dilihat secara riil dan responden menganggap bahwa dalam melakukan pekerjaannya (audit) itu merupakan suatu keharusan biasa tanpa adanya dorongan dari pribadinya sendiri (internal) maupun dari orang lain (eksternal).

4.5.3. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh independensi, kompetensi, obyektifitas, integritas, etika profesional dan motivasi auditor terhadap kualitas hasil audit di pemerintah daerah. Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 4.22. berikut ini.

Tabel 4.22
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil
H1 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit	Diterima
H2 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit	Diterima
H3 : Obyektifitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit	Ditolak
H4 : Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit	Diterima
H5 : Etika profesional berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit	Ditolak
H6 : Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit	Ditolak

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4.22. ringkasan hasil pengujian diatas, diketahui bahwa hasil dari hipotesis pertama, kedua dan keempat adalah diterima. Berarti bahwa

independensi, kompetensi dan integritas auditor dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Untuk hasil dari hipotesis pertama, yaitu independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit, ini berbeda/tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, *et al* (2009) yang meneliti Inspektorat, Mabruhi dan Winarna (2010) yang meneliti Bawasda, yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Perbedaan tersebut dikarenakan obyek penelitian yang berbeda dan diduga obyek penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, *et al* (2009), Mabruhi dan Winarna (2010) kedudukannya tidak independen. Kedudukan Inspektorat dan Bawasda berada di dalam struktur pemerintahan daerah, sehingga auditor di Inspektorat dan Bawasda dalam melakukan audit sangat mungkin terjadi campur tangan oleh pimpinan pemerintah daerah. Berbeda dengan BPKP yang kedudukannya berada di luar struktur pemerintahan daerah, sehingga membuat BPKP dapat independen secara utuh dalam melakukan tugas auditnya.

Hasil hipotesis kedua, yaitu kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah *et al* (2009) dan Taufiq (2010), yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Bagi auditor untuk meningkatkan kualitas hasil audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensi yang dimiliki. Kompetensi yang dimiliki oleh auditor dapat dinilai dari tingkat pengetahuan dan pengalaman, mutu personal dan keahlian-keahlian khusus yang dimilikinya. Jika auditor memiliki kompetensi yang sangat baik, maka kualitas audit yang dihasilkan akan sangat baik juga, dan sebaliknya jika

auditor memiliki kompetensi rendah, maka kualitas audit yang dihasilkan akan rendah juga.

Hasil hipotesis keempat, yaitu integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mabruki dan Winarna (2010), yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Bagi auditor, dengan memiliki integritas yang tinggi akan membuat auditor bersikap jujur, mengungkapkan fakta seperti apa adanya dan bertanggungjawab, sehingga akan membuat auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan auditnya dan auditor diharapkan akan mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil ini dapat dipahami bahwa semakin besar integritas yang dimiliki auditor, maka akan semakin baik juga kualitas hasil auditnya.

Hasil hipotesis ketiga, kelima dan keenam adalah ditolak. Berarti bahwa obyektifitas, etika profesional dan motivasi auditor dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Untuk hasil hipotesis ketiga, yaitu obyektifitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit adalah ditolak. Hasil ini berbeda/tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, *et al* (2009), Mabruki dan Winarna (2010), yang menyatakan bahwa obyektifitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Hasil yang berbeda ini dikarenakan obyek penelitian yang berbeda dan diduga karena mulai tahun 2011 BPKP sudah beralih fungsi sebagai pendamping (konsultatif) pemerintah daerah dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga membuat para auditor di BPKP tidak lagi obyektif dalam melihat laporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah

daerah, tetapi auditor akan mereview dan mengevaluasi laporan keuangan tersebut agar sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. BPKP yang beralih fungsi sebagai pendamping (konsultatif) pemerintah daerah dalam penyusunan laporan keuangan, tidak semata-mata bahwa BPKP tidak lagi melakukan audit, tetapi BPKP tetap memiliki fungsi dasarnya sebagai aparat pengawas dengan melakukan audit kinerja dan investigasi.

Hasil hipotesis kelima, yaitu etika profesional berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit adalah ditolak. Hasil ini berbeda/tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Haslinda (2009), yang menyatakan bahwa etika profesional/kode etik auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Kode etik yang dimaksudkan adalah etika yang mengatur auditor terhadap profesinya, terhadap organisasi intern dan terhadap auditee dalam melaksanakan audit yang penuh dengan pengabdian dan tanggungjawab. Hasil yang berbeda ini diduga karena mayoritas responden auditor tidak memiliki pendidikan profesi atau gelar PPAk sebagai auditor, selain itu juga mayoritas responden tidak/belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan auditing. Hal ini menyebabkan responden kurang memahami tentang etika profesional dalam auditing dan cenderung kaku dalam menanggapi.

Hasil hipotesis keenam, yaitu motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit adalah ditolak. Hasil ini berbeda/tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufiq (2010), yang menyatakan bahwa motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, karena motivasi merupakan salah satu ukuran untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil yang

berbeda ini diduga karena responden auditor menganggap bahwa besar atau kecilnya motivasi yang dimiliki oleh auditor tidak dapat diukur dengan pasti/secara riil. Mereka menganggap bahwa dalam melakukan audit itu merupakan suatu keharusan biasa tanpa ada motivasi/dorongan untuk bertindak, baik dari pribadinya sendiri maupun dari orang lain, sehingga motivasi menjadi sulit diukur dalam kaitannya dengan kualitas audit yang dihasilkan auditor.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi, obyektivitas, integritas, etika profesional dan motivasi auditor terhadap kualitas hasil audit. Auditor yang dijadikan responden adalah auditor di lingkup BPKP Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan atas hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial independensi, kompetensi dan integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hasil signifikan untuk independensi, dikarenakan posisi BPKP yang berada di luar struktur pemerintahan daerah, sehingga membuat auditor di BPKP memiliki kebebasan posisi/independen terhadap pihak yang diaudit/auditee dalam melakukan tugas auditnya. Semakin besar independensi yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya. Hasil signifikan untuk kompetensi, karena bagi auditor untuk meningkatkan kualitas hasil audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensi yang dimiliki, sehingga semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan. Hasil signifikan untuk integritas, karena bagi auditor dengan memiliki integritas yang tinggi akan membuat auditor bersikap jujur, mengungkapkan fakta seperti apa adanya dan bertanggungjawab, sehingga

akan membuat auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan auditnya dan auditor diharapkan akan mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Semakin besar integritas yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya.

2. Obyektifitas auditor tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas hasil audit. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa obyektifitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit tidak terbukti. Hal ini diduga karena BPKP mulai tahun 2011 sudah beralih fungsi sebagai pendamping pemerintah daerah dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga auditor di BPKP dalam melihat laporan keuangan yang dibuat pemerintah daerah tidak lagi obyektif. Oleh karenanya auditor akan mereview dan mengevaluasi serta memberi masukan atas kekurangan atau ketidak sesuaian atas laporan keuangan yang dibuat pemerintah daerah.
3. Secara parsial etika profesional dan motivasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas hasil audit. Ketidak signifikan etika profesional atas hasil ini diduga karena mayoritas responden auditor belum pernah/tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan lain auditing, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman tentang etika profesional dan auditor cenderung kaku dalam menanggapi, sedangkan ketidak signifikannya motivasi diduga karena responden merasa bahwa besar atau kecilnya motivasi tidak dapat dilihat secara riil dan kurang dapat diukur dalam kaitannya dengan kualitas hasil audit. Responden auditor menganggap

bahwa dalam melakukan audit itu merupakan suatu keharusan biasa tanpa ada dorongan untuk bertindak, sehingga besarnya motivasi yang dimiliki oleh auditor tidak menjamin apakah auditor akan dapat menghasilkan kualitas hasil audit yang baik.

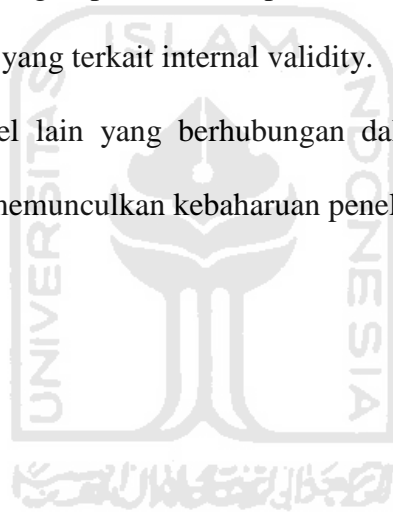
5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini, kualitas hasil audit hanya diukur atas persepsi auditor saja dan tidak melibatkan user/auditee, sehingga tidak bisa mengukur kualitas hasil audit secara utuh.
2. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kuesioner, sehingga masih ada kemungkinan kelemahan-kelemahan yang ditemui, seperti jawaban yang tidak cermat dan tidak serius, serta jawaban yang kurang lengkap dari responden atas pertanyaan yang kurang dipahami responden. Waktu penyebaran kuesioner juga kurang tepat, yaitu dilaksanakan pada akhir bulan Desember bersamaan dengan bulan tutup pembukuan bagi Instansi dan Pemerintah Daerah, sehingga banyak kesibukan yang dilakukan oleh auditor di BPKP.
3. Variabel yang digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap kualitas hasil audit pada penelitian ini masih menggunakan variabel yang umum, seperti independensi, kompetensi, obyektifitas, integritas, etika profesional dan motivasi auditor, sehingga masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yang belum termuat dalam penelitian ini.

5.3. Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis sebagai hasil dari penelitian, pembahasan, kesimpulan serta keterbatasan diatas adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya melibatkan pihak user/auditee dalam mengukur kualitas hasil audit, sehingga dapat diperbandingkan antara persepsi auditor dengan auditee.
2. Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya dilakukan juga metode wawancara langsung untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat mengurangi adanya kelemahan yang terkait internal validity.
3. Menambah variabel lain yang berhubungan dalam penelitian ini, yang diharapkan dapat memunculkan kebaharuan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari dan Liliek Purwanti, “Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi”, *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*, Makasar, Juli 2007.
- Bastian Indra, Akuntansi Sektor Publik di Indonesia, Edisi pertama, BPFE, Yogyakarta, 2001.
- Boynton, William C, Raymond N. Johnson and Walter G. Kell, Modern Auditing, 7th Edition, Erlangga, Jakarta, 2002.
- Deputi Pengawasan Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah, *Laporan Akuntabilitas Kinerja TH 2010*, LAP-067/D4/2011.
- Ghozali, Imam, Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001
- Haslinda Lubis, *Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional dan Kepatuhan pada Kode Etik Terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara*, Thesis S-2, Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2009.
- [Http://www//BPKP//Auditor Internal Pemerintah//Integritas, Obyektifitas dan Kompetensi dalam Mengemban Tanggungjawab Profesional](http://www/BPKP//Auditor Internal Pemerintah//Integritas, Obyektifitas dan Kompetensi dalam Mengemban Tanggungjawab Profesional).
- [Http://www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id)
- Mabruri, Hafidz dan Jaka Winarna, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah”, *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII*, Purwokerto, 2010.
- Mahmudi, Manajemen Kinerja Sektor Publik, Edisi kedua, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2010.
- Mardiasmo, Akuntansi Sektor Publik, C.V ANDI OFFSET, Yogyakarta, 2002.
- Pusdiklatwas BPKP, *Penulisan Laporan Hasil Audit*, edisi kelima, Ciawi, 2010
- Siti Nur Mawar Indah, *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang)*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010.

- Sukriah, Ika, Akram dan Biana Adha Inapti, “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”, *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XII*, Palembang, 2009.
- Suraida, Ida, “Uji Model Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor”, *Jurnal Akuntansi IX*, Mei 2005.
- Taufiq Efendy, *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*, Thesis S-2, Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010.



LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN



Yth. Bapak/Ibu Responden

Bersama ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner dalam rangka penelitian saya yang berjudul:

“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Pemerintahan Daerah”

Kuesioner ini terdiri atas sejumlah pernyataan. Perlu Bapak/Ibu ketahui bahwa keberhasilan penelitian ini sangat tergantung dari partisipasi Bapak/Ibu dalam menjawab kuesioner.

Atas partisipasi dan kerjasamanya, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Cara Pengisian Kuesioner

Bapak/Ibu cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu:

1 = sangat tidak setuju (STS)

2 = tidak setuju (TS)

3 = netral (N)

4 = setuju (S)

5 = sangat setuju (SS)

Untuk pertanyaan yang tidak ada angka pilihannya, Bapak/Ibu diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi yang dialami pada pekerjaan saat ini.

Hormat Saya,

Peneliti

(Okky Anugerah Sakti)



DEMOGRAFI RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : tahun
3. Jenis Kelamin : Pria; Wanita
4. Masa Kerja :
5. Golongan :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Pendidikan dan pelatihan tentang audit yang pernah diikuti :
 - a)
 - b)
 - c)
 - d)
 - e)

Daftar pertanyaan untuk variabel independensi						
No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Indikator : Independensi penyusunan program						
1	Penyusunan program audit bebas dari campur tangan auditee untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa.					
2	Penyusunan program audit bebas dari intervensi auditee tentang prosedur yang dipilih auditor.					
3	Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subyek pekerjaan pemeriksaan.					
Indikator : Independensi pelaksanaan pekerjaan						
4	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa.					
5	Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerja sama dengan manajerial selama proses pemeriksaan.					
6	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.					
Indikator : Independensi pelaporan						
7	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.					
8	Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multi tafsir.					
9	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan.					

Daftar pertanyaan untuk variabel kompetensi						
No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Indikator : Mutu personal						
1	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian.					
2	Auditor harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subyektif.					
3	Auditor harus mampu bekerja sama dalam tim.					
Indikator : Pengetahuan umum dan pengalaman						
4	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis.					
5	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi.					
6	Auditor harus memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor publik.					
7	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dan mengolah angka dan data.					
8	Semakin lama menjadi auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.					
9	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk memperkecil penyebab tersebut.					
Indikator : Keahlian khusus						
10	Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat.					

11	Auditor harus memahami ilmu statistik serta keahlian menggunakan komputer.					
12	Auditor memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.					

Daftar pertanyaan untuk variabel obyektifitas

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Indikator : Bebas dari benturan kepentingan						
1	Auditor harus dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan.					
2	Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerja sama atau hubungan lain dengan pihak yang diperiksa.					
3	Auditor harus dapat dipercaya dan diandalkan.					
Indikator : Pengungkapan kondisi sesuai fakta						
4	Auditor tidak dipengaruhi oleh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat menggunakan pendapat sesuai fakta yang ada.					
5	Auditor harus dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang resmi.					
6	Dalam melakukan tindakan atau dalam proses pengambilan keputusan, auditor menggunakan pikiran yang logis.					

Daftar pertanyaan untuk variabel integritas						
No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Indikator : Kejujuran dan keberanian auditor						
1	Auditor harus bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah atau mengurangi fakta yang sebenarnya.					
2	Auditor tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya.					
3	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.					
4	Auditor mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan.					
Indikator : Bijaksana dan tanggungjawab auditor						
5	Auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama.					
6	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang atau kelompok organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.					
7	Auditor mempertimbangkan kepentingan negara.					
8	Auditor memiliki rasa tanggungjawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.					
9	Dalam menyusun rekomendasi, auditor harus berpegang teguh kepada ketentuan atau peraturan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan agar rekomendasi dapat dilaksanakan.					

Daftar pertanyaan untuk variabel etika profesional						
No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Indikator : Kepatuhan pada kode etik						
1	Dalam pelaksanaan tugas, auditor melaksanakan tugas dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggungjawab.					
2	Dalaam pelaksanaan tugas, auditor mematuhi kode etik profesinya.					
3	Auditor bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap organisasi intern.					
4	Auditor bersikap dan berperilaku sesuai dengan kode etik terhadap auditee.					

Daftar pertanyaan untuk variabel motivasi						
No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Indikator : Konsistensi						
1	Auditor berusaha mempertahankan hasil audit meskipun berbeda dengan hasil audit rekan yang lain.					
2	Auditor selalu bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas audit, tidak dipengaruhi oleh suasana hati.					
3	Untuk memotivasi diri, auditor selalu menunjukkan sikap antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja					
Indikator : Ketangguhan dan keuletan						
4	Jika dalam temuan audit terdapat penyimpangan yang dilakukan oleh klien, auditor tidak mentolelir sedikitpun kesalahan tersebut.					

5	Dalam melaksanakan audit, auditor selalu berusaha untuk meningkatkan atau melakukan perbaikan kinerjanya.					
6	Auditor selalu optimis dan skeptis dalam melakukan audit.					

Daftar pertanyaan untuk variabel kualitas audit						
No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Indikator : Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit						
1	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan.					
2	Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil pemeriksaan audit.					
3	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.					
4	Auditor menatausahakan dokumen audit dalam kertas kerja audit agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisis.					
Indikator : Kualitas laporan hasil pemeriksaan						
5	Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif serta rekomendasi yang konstruktif.					
6	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek pemeriksaan tentang hasil audit.					
7	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.					

TERIMAKASIH

LAMPIRAN 2

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN
PERWAKILAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Jalan Parangtritis KM 5,5 Sewon Yogyakarta 55187 Telepon. (0274) 385323, 445271
Faksimile (0274) 415984 E-mail : yogya@bpkp.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : KET-429/PW12/1/2011

Kepala Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : Okky Anugerah Sakti
Nomor Mahasiswa : 08 312 025

mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta telah melakukan kegiatan Riset : “ **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Pemerintahan Daerah** “ dari tanggal 13 Desember s/d 30 Januari 2012 pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi D.I.Yogyakarta Jalan Parangtritis KM 5,5 Yogyakarta.

Surat Keterangan ini diberikan untuk keperluan persyaratan / kelengkapan penugasan akhir studi dan peningkatan kompetensi mahasiswa yang bersangkutan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

30 Januari 2012

an Kepala Perwakilan
Kepala Bagian Tata Usaha,



Pono

NIP.19630817 198503 1 001

LAMPIRAN 4

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Independensi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	36.4894	15.864	.857	.946
X1.2	36.4681	16.080	.808	.948
X1.3	36.4681	15.820	.871	.945
X1.4	36.4894	15.777	.878	.945
X1.5	36.5532	16.600	.683	.955
X1.6	36.4468	15.861	.754	.952
X1.7	36.3830	16.111	.825	.948
X1.8	36.4255	16.250	.843	.947
X1.9	36.4468	16.079	.812	.948

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kompetensi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	49.1489	27.564	.814	.947
X2.2	49.4255	26.815	.713	.951
X2.3	49.0000	28.565	.671	.951
X2.4	49.1064	27.575	.819	.947
X2.5	49.3191	26.526	.848	.946
X2.6	49.0851	28.514	.711	.950
X2.7	49.0426	27.911	.776	.948
X2.8	49.2979	26.996	.764	.949
X2.9	49.2553	26.716	.852	.946
X2.10	49.2553	27.759	.784	.948
X2.11	49.3404	27.056	.767	.949
X2.12	49.2128	27.389	.784	.948

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Obyektifitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	22.7447	5.673	.818	.918
X3.2	22.8511	5.260	.749	.928
X3.3	22.7447	5.716	.712	.930
X3.4	22.8936	5.315	.855	.912
X3.5	22.9149	5.558	.820	.917
X3.6	22.8723	5.288	.869	.910

4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Integritas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	36.0851	14.993	.829	.927
X4.2	36.0638	15.974	.715	.934
X4.3	36.1064	14.836	.864	.925
X4.4	36.1277	15.636	.794	.930
X4.5	36.1064	14.749	.886	.924
X4.6	36.2979	14.909	.550	.951
X4.7	36.1489	15.390	.673	.936
X4.8	36.1489	15.043	.876	.925
X4.9	36.1915	15.028	.881	.924

5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Etika Profesional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5.1	13.6809	2.396	.823	.949
X5.2	13.5957	2.507	.858	.940
X5.3	13.6596	2.186	.905	.925
X5.4	13.7021	2.257	.930	.916

6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X6.1	22.2553	6.281	.737	.932
X6.2	22.0426	6.955	.830	.914
X6.3	22.1277	6.809	.820	.914
X6.4	22.2128	6.519	.830	.913
X6.5	22.1277	6.853	.875	.909
X6.6	22.1064	7.315	.760	.923

7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kualitas Hasil Audit

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	47	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	47	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	7

Item-Total Statistics

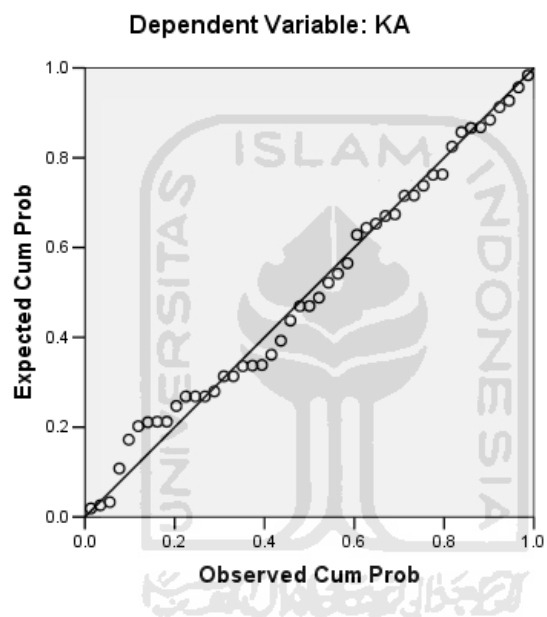
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	27.2766	9.509	.814	.960
Y1.2	27.3404	8.838	.882	.955
Y1.3	27.3617	8.932	.849	.958
Y1.4	27.3191	9.092	.871	.956
Y1.5	27.2979	8.953	.925	.952
Y1.6	27.3830	8.894	.862	.957
Y1.7	27.2553	9.151	.870	.956

LAMPIRAN 5

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

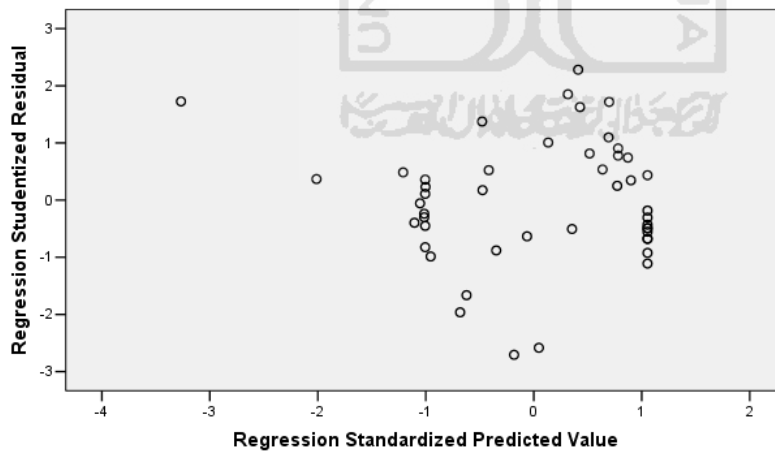
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.078	.220		.352	.726		
	IND	.182	.074	.181	2.445	.019	.320	3.120
	KOM	.320	.126	.304	2.538	.015	.122	8.164
	OBY	-.029	.135	-.026	-.212	.833	.115	8.709
	INT	.359	.083	.419	4.344	.000	.190	5.277
	EP	.146	.106	.148	1.385	.174	.154	6.478
	MO	.018	.093	.019	.193	.848	.189	5.300

a. Dependent Variable: KA

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: KA



LAMPIRAN 6

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IND	47	3.11	5.00	4.5579	.49932
KOM	47	3.08	5.00	4.4734	.47527
OBY	47	3.33	5.00	4.5603	.46029
INT	47	2.56	5.00	4.4515	.58263
EP	47	3.25	5.00	4.5532	.50523
MO	47	3.50	5.00	4.4291	.51750
KA	47	3.14	5.00	4.5532	.49988
Valid N (listwise)	47				



LAMPIRAN 7
UJI REGRESI BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MO, IND, EP, INT, KOM, OBY ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KA

1. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 ^a	.930	.919	.14232

a. Predictors: (Constant), MO, IND, EP, INT, KOM, OBY

2. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.684	6	1.781	87.918	.000 ^a
	Residual	.810	40	.020		
	Total	11.495	46			

a. Predictors: (Constant), MO, IND, EP, INT, KOM, OBY

b. Dependent Variable: KA

3. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.078	.220		.352	.726
	IND	.182	.074	.181	2.445	.019
	KOM	.320	.126	.304	2.538	.015
	OBY	-.029	.135	-.026	-.212	.833
	INT	.359	.083	.419	4.344	.000
	EP	.146	.106	.148	1.385	.174
	MO	.018	.093	.019	.193	.848

a. Dependent Variable: KA

